

**IMPLEMENTASI SUPERVISI AKADEMIK KEPALA
MADRASAH DALAM MENGEMBANGKAN
PROFESIONALISME GURU DI MTS
MAMBA'UL ULUM MARGOYOSO
TANGGAMUS**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam

Oleh:

BINTANG NUR CAHYADI

NPM. 1711030081

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTANLAMPUNG
1443 H/2021 M**

**IMPLEMENTASI SUPERVISI AKADEMIK KEPALA
MADRASAH DALAM MENGEMBANGKAN
PROFESIONALISME GURU DI MTS
MAMBA'UL ULUM MARGOYOSO
TANGGAMUS**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam**

Oleh:

**Bintang Nur Cahyadi
NPM: 1711030081**

Jurusan: Manajemen Pendidikan Islam

Pembimbing I : Dr. H. Septuri, M.Ag.

Pembimbing II : Dr. H. Amiruddin, M.Pd.I

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1443 H/2021 M**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang Implementasi Supervisi Akademik Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Profesionalisme Guru di MTs Mambaul Ulum Margoyoso Tanggamus. Meliputi perencanaan, pelaksanaan atau teknik dan evaluasi supervisi akademik Kepala Madrasah yang bertujuan untuk mengetahui implementasi program supervisi akademik yang dilakukan oleh Kepala Madrasah di MTs Mambaul Ulum Margoyoso Tanggamus.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dimana peneliti langsung meneliti ke lapangan. Dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan studi dokumentasi yang dilakukan di MTs Mambaul Ulum Margoyoso Tanggamus. Adapun informan penelitian ini berjumlah 3 orang yaitu: kepala madrasah, waka kurikulum dan guru mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial. Untuk uji keabsahan atau validasi data penulis menggunakan uji *credibility*, *triangulasi*, uji *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*.

Hasil penelitian ini mengungkapkan tiga temuan yaitu:

1. perencanaan program supervisi akademik yang dilakukan kepala madrasah dalam mengembangkan profesionalisme guru sudah tersusun dengan benar sesuai dengan ketentuan yang ada.
2. Teknik supervisi yang dilakukan kepala madrasah saat melaksanakan supervisi akademik dalam mengembangkan profesionalisme guru adalah dengan menggunakan teknik supervisi secara individu dan kelompok.
3. Evaluasi supervisi yang dilakukan kepala madrasah dalam mengembangkan profesionalisme guru dilihat dari kinerja yang ditunjukkan guru, dengan adanya kegiatan supervisi akademik ini guru sangat terbantu dalam menghadapi setiap masalah yang dihadapi berkaitan dengan kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa Implementasi supervisi akademik kepala Madrasah dalam mengembangkan profesionalisme Guru di MTs Mambaul Ulum Margoyoso Tanggamus sudah berjalan baik. Namun, ada beberapa hal yang harus diperbaiki dan ditingkatkan. Maka dari itu, agar program kegiatan supervisi akademik kepala Madrasah di MTs Mambaul Ulum Margoyoso Tanggamus senantiasa dipertahankan dan lebih ditingkatkan lagi pelaksanaan supervisi akademik yang terstruktur serta sistematis sehingga dapat memperoleh hasil yang baik dari program kegiatan belajar mengajar MTs Mambaul Ulum Margoyoso Tanggamus. Sehingga supervisi akademik ini bisa di katakana lebih baik lagi untuk jangka panjang agar keberhasilan program implementasi supervisi akademik di MTs Mambaul Ulum Margoyoso Tanggamus dapat di pertahankan dan berjalan lancar.

Kata Kunci : Supervisi Akademik Kepala Madrasah, Profesionalisme Guru

ABSTRACT

This study aims to describe the Implementation of Academic Supervision of Madrasah Heads in Developing Teacher Professionalism at MTs Mambaul Ulum Margoyoso Tanggamus. Includes planning, implementation or technique and evaluation of the academic supervision of the Head of Madrasah which aims to determine the implementation of the academic supervision program carried out by the Head of Madrasah at MTs Mambaul Ulum Margoyoso Tanggamus.

This study uses a qualitative approach. Where researchers directly examine the field. By using data collection techniques in the form of observation, interviews and documentation studies conducted at MTs Mambaul Ulum Margoyoso Tanggamus. The informants of this study amounted to 3 people, namely: the head of the madrasa, the waka of the curriculum and the teacher of social science subjects. To test the validity or validation of the data, the authors use the credibility test, triangulation, transferability, dependability, and confirmability tests.

The results of this study revealed three findings, namely:

- 1) the planning of the academic supervision program carried out by the head of the madrasa in developing teacher professionalism has been properly structured in accordance with existing provisions.
- 2) The supervision technique carried out by the madrasah principal when carrying out academic supervision in developing teacher professionalism is to use individual and group supervision techniques.
- 3) Evaluation of the supervision carried out by the head of madrasa in developing teacher professionalism is seen from the performance shown by the teacher, with this academic supervision activity the teacher is greatly helped in dealing with any problems encountered related to learning activities.

Based on the explanation above, the implementation of the academic supervision of the Madrasah head in developing teacher professionalism at MTs Mambaul Ulum Margoyoso Tanggamus has been going well. However, there are some things that need to be fixed and improved. Therefore, the academic supervision activity program for the Madrasah head at MTs Mambaul Ulum Margoyoso Tanggamus is always maintained and the implementation of academic supervision is structured and systematic so that it can obtain good results from the teaching and learning activity program at MTs Mambaul Ulum Margoyoso Tanggamus. So that this academic supervision can be said to be even better in the long term so that the success of the implementation of the academic supervision program at MTs Mambaul Ulum Margoyoso Tanggamus can be maintained and run smoothly.

Keywords: Academic Supervision of Madrasah Principals, Teacher Professionalism

SURAT PERYATAAN

Saya yang Bertanda Tangan Dibawah Ini :

Nama : Bintang Nur Cahyadi
NPM : 1711030081
Jurusan/Preodi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan Bahwa Skripsi yang berjudul” Implementasi Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam megembangkan Profesionalisme Guru di MTs Mambal Ulum Margoyoso Tanggamus” Adalah benar-benar merupakan hasil karya penulis sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya ilmiah orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *Footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terdapat penyimpangan dalam karya ilmiah ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun. Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 24 Oktober 2021
Penulis

Bintang Nur Cahyadi
NPM. 1711030081



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp (0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : IMPLEMENTASI SUPERVISI AKADEMIK KEPALA
MADRASAH DALAM MENGEMBANGKAN
PROFESIONALISME GURU DI MTS MAMBA'UL ULUM
MARGOYOSO TANGGAMUS**
Nama : BINTANG NUR CAHYADI
NPM : 1711030081
Jurusan : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
Fakultas : TARBIYAH DAN KEGURUAN

MENYETUJUI

Untuk di Munaqasyah dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah Fakultas
Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. H. Septuri, M.Ag.
NIP. 196409201994031002

Dr. H. Amiruddin, M.Pd.I
NIP. 196903051996031001

Mengetahui

Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam

Dr. Hi. Eti Hadiati, M.Pd
NIP.196407111991032003

KEMENTERIAN AGAMA



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamin, H. Lee, Kol H. Endro Suratmih Sukarame | Bandar Lampung 35131 | Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

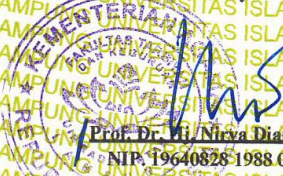
Skripsi dengan judul: Implementasi Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Profesionalisme Guru di MTs Mamba'ul Ulum Margovoso Tanggamus. Disusun oleh Bintang Nur Cahyadi NPM: 1711030081, Jurusan: Manajemen Pendidikan Islam. Telah dituji kan pada hari/tanggal: Jum.at, 29 Oktober 2021

TIM MUNAQOSHAH

Ketua : Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd
Sekretaris : Sri Purwanti Nasution, M.Pd
Pembahas Utama : Dr. H. Erjati Abbas, M.Ag
Penguji Pendamping I : Dr. H. Septuri, M.Ag
Penguji Pendamping II : Dr. H. Amiruddin, M.Pd.I

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. Vi Nitya Diana, M.Pd

NIP. 19640828-1988-032-002

MOTTO

﴿ ٢٤ ﴾ وَجَعَلْنَا مِنْهُمْ أَئِمَّةً يَهْدُونَ بِأَمْرِنَا لَمَّا صَبَرُوا وَكَانُوا بِآيَاتِنَا يُوقِنُونَ

Artinya : “Dan Kami jadikan di antara mereka itu pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah Kami ketika mereka sabar.

Dan adalah mereka meyakini ayat-ayat Kami. ”

(*Q.S As-Sajdah: 24*)¹

¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* , (Bandung: CV Penerbit Diponogoro, 2012) H, 417

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap rasa syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT, saya persembahkan karyaku ini untuk orang-orang tercinta:

1. Kedua Orang tua ku, Bapak ku Ikhsanudin dan ibukuNurhayati yang telah membimbing dan mendukung baik secara moril maupun materil, serta selalu mendoakanku di dalam kondisi apapun. Mereka kedua orang tua ku yang selalu berjuang tanpa mengenal lelah demi mewujudkan cita-citaku.
2. Adik kuRizkiKuriaIhsaniyang tidak pernah lelah memberikan semangat kepadaku.
3. Teman-teman seperjuangan, serta
4. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampungtelah mendewasakanku dalam berfikir, bersikap dan bertindak.

RIWAYAT HIDUP

Bintang Nur Cahyadi Lahir di Bangunsari Kecamatan Tanjung Sari Kabupaten Lampung Selatan Provinsi Lampung pada Tanggal 29 Juli 1998. Penulis Merupakan anak Pertama dari Dua bersaudara, Putra dari pasangan BapakIkhsanudin dan Ibu Nurhayati.

Penulis memulai pendidikan formal di MI Ma'arif Wawasan, Kecamatan Tanjung Sari, Kabupaten Lampung Selatan pada tahun 2004 sampai tahun 2010, kemudian melanjutkan pendidikan di yayasan Pondok Pesantren Roudlotussholihin Purwosari, Kecamatan Padang Ratu, Kabupaten Lampung Tengah dari tahun 2010 sampai tahun 2016, dengan menempuh pendidikan formal di MTs Roudlotul Huda Purwosari, kecamatan Padang Ratu, kabupaten Lampung Tengah dari tahun 2010 sampai tahun 2013. Lalu melanjutkan pendidikan formal di Madrasah Aliyah Roudlotul Huda Purwosari, Kecamatan Padang Ratu, Kabupaten Lampung Tengah dari tahun 2013 sampai tahun 2016. Pada tahun 2016 mendaftar di salah satu perguruan tinggi negeri tetapi tidak lolos yang mengakibatkan saya berhenti satu tahun dalam melanjutkan pendidikan. Penulis terdaftar sebagai mahasiswa program studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Unversitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung Tahun Ajaran 2017/2018.

Pada waktu MTs penulis mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Pramuka, pernah mengikuti lomba perkemahan tingkat sekolah menengah di Poncowati, kabupaten Lampung Tengah. Pada waktu MA penulis juga mengikuti ekstrakurikuler Pramuka serta OSIS dan pernah menjadi panitia perkemahan budaya tingkat Kabupaten di Kalirejo, Kabupaten Lampung Tengah. Serta pernah terpilih untuk mewakili sekolah untuk mengikuti olimpiade sosiologi antar SMA/MA sederajat di Kabupaten Lampung Tengah dan mendapatkan juara II.

Pada jenjang perguruan tinggi penulis telah melaksanakan program kuliah kerja nyata (KKN) pada tahun 2020 yang dilaksanakan secara daring dan ditempatkan di desa masing-masing. Dengan adanya kegiatan KKN tersebut penulis banyak mendapatkan banyak pengalaman terutama pengalaman untuk bersosialisasi dengan masyarakat serta secara bersama-sama membangun kesadaran untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan dan menjaga kesehatan pada masa pandemi Covid 19 seperti sekarang ini. Selain telah melaksanakan kegiatan KKN, penulis juga telah melaksanakan kegiatan praktek pengalaman lapangan (PPL) tahun 2020 secara terbatas dan daring di SMK Persada Bandarlampung. Dengan adanya kegiatan PPL tersebut, penulis dapat belajar tentang pengalaman didunia pendidikan.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-NYA, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul ” Implementasi Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam mengembangkan Profesionalisme Guru di MTs Mambaul Ulum Margoyoso Tanggamus“, dalam memenuhi syarat untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) UIN Raden Intan Lampung. Sholawat teriring salam selalu terlimpah curahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya, yang selalu kami nantikan syafa'atnya di hari akhir nanti, Aamiin ya rabbal alamiin.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi masih banyak kekeliruan dan kekurangan, untuk itu saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan. Dalam kesempatan ini penulis, ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesainya skripsi ini, terutama kepada:

1. Prof. Dr.Hj. Nirva Diana, M. Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung..
2. Dr. Hj. Eti Hadiati, M. Pd, Selaku Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Dr. H. Septuri, M.Ag, Selaku pembimbing I dengan penuh keikhlasan telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan pengarahan terutama dalam menyelesaikan proposal skripsi ini.
4. Dr. H. Amiruddin, M.Pd.I, Selaku pembimbing II dengan penuh keikhlasan telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan pengarahan terutama dalam menyelesaikan proposal skripsi ini.
5. Bapak dan ibu dosen Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.
6. Kepala Madrasah dan keluarga besar Madrasah MTsMambaulUlumMargoyosoTanggamus.
7. Kedua orang tua dan saudara sekandungku yang mana telah memotivasi penulis sampai saat ini.
8. Sahabat-sahabatku yang mana telah memberikan motivasi dan dorongan kepada penulis

9. Serta teman-teman Manajemen pendidikan islam angkatan 2017 yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Kepada pembaca jika terdapat kekurangan atau kekeliruan dalam proposal ini, penulis mohon maaf, karena penulis sendiri dalam tahap belajar. Dengan demikian, tak lupa penulis ucapkan terimakasih.

Bandar Lampung, 24 Oktober 2021

Penulis

Bintang Nur Cahyadi

NPM 1711030081

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
ABSTRAK	iii
SURAT PERNYATAAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang.....	3
C. Fokus Penelitian dan Sub Penelitian	13
D. Rumusan Masalah	13
E. Tujuan Penelitian.....	14
F. Manfaat Penelitian.....	14
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	15
H. Metode Penelitian	19
I. Sistematika Pembahasan	32

BAB II. LANDASAN TEORI

A. Supervisi.....	35
1. Pengertian Supervisi	35
2. Pengertian Supervisi Akademik	38
3. Tujuan dan Fungsi Supervisi Akademik	40
4. Prinsip-Prinsip Supervisi Akademik.....	42
5. Sasaran Supervisi Akademik	43
6. Pendekatan Supervisi.....	44
7. Teknik-Teknik Supervisi	46
8. Ruang Lingkup Supervisi	48
9. Peran Kepala Sekolah sebagai Supervisor	51
B. Profesionalisme Guru	55
1. Pengertian Profesionalisme Guru	55
2. Pengembangan Profesionalisme Guru.....	57
3. Syarat-Syarat Guru	58
4. Kompetensi Guru.....	59

BAB III. LAPORAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Penyajian Data MTs Mambaul Ulum Margoyoso	
Tanggamus.....	63
1. Sejarah Singkat Berdirinya MTs Mamba’ul Ulum Margoyoso	63
2. Profil MTs Mamba’ul Ulum Margoyoso	64
3. Visi dan Misi MTs Mamba’ul Ulum Margoyoso	65
4. Struktur Organisasi MTs Mamba’ul Ulum Margoyoso..	66
5. Keadaan Umum MTs Mamba’ul Ulum Margoyoso	67
6. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	69
B. Deskripsi Hasil Penelitian	70
1. Perencanaan supervisi akademik kepala Mts Mambaul Ulum Margoyoso	71
2. Pelaksanaan supervisi akademik kepala Mts Mambaul Ulum Margoyoso	73
3. Evaluasi supervisi akademik kepala Mts Mambaul Ulum Margoyoso	76

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

A. Analisis Data Penelitian.....	79
1. Perencanaan Program Supervisi Akademik Kepala Madrasah di MTs Mambaul Ulum Margoyoso Tanggamus.....	79
2. Teknik yang digunakan oleh kepala madrasah dalam melaksanakan program Supervisi Akademik di MTs Mambaul Ulum MargoyosoTanggamus	82
3. Evalasi Program Supervisi Akademik Kepala Madrasah di MTs Mambaul Ulum Margoyoso Tanggamus.....	83
B. Temuan Penelitian.....	85

BAB VI. PENUTUP

A. Kesimpulan.....	89
B. Rekomendasi	90

DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Indikator Profesionalisme Guru.....	9
Tabel 1.2 Data kepala madrasah sebagai supervisor.....	11
Tabel 3.1 Struktur Organisasi MTs Mambaul Ulum Margyoso.....	66
Tabel 3.2 Jumlah Siswa 3 Tahun Terakhir	67
Tabel 3.3 Data Tenaga Pendidikdan kependidikan.....	68
Tabel 3.4 Data SaranaPrasarana MTs Mambaul Ulum Margyoso.....	69

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran1 : Surat kisi – kisi instrument wawancara

Lampiran2 : Lembar observasi

Lampiran3 : Kerangka wawancara dengan Kepala Madrasah, Waka
Kurikulum dan Guru

Lampiran4 : Surat balasan penelitian

Lampiran5 : Nota dinas

Lampiran6 : Cover ACC proposal

Lampiran7 : Pengesahan proposal

Lampiran8 : Surat lulus Turnitin

Lampiran 9 : Dokumentasi

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul skripsi ini adalah “ **Implementasi supervisi akademik kepala madrasah dalam mengembangkan profesionalisme guru**”. Adapun istilah – istilah sebagai berikut :

1. Implementasi :

Implementasi diharapkan mampu memberikan dampak baik melalui penerapan ide, kebijakan, konsep atau inovasi dalam suatu tindakan praktis dari perubahan pengetahuan, keterampilan serta sikap. Dalam kutipan E. Mulyasa dikemukakan bahwa implementasi adalah “*put something into effect*” (yakni memberikan efek dan dampak dari sebuah penerapan). Sederhananya implementasi di artikan sebagai penerapan atau pelaksanaan.¹

2. Supervisi akademik :

Supervisi Akademik Kepala Sekolah adalah bagian dari supervisi pendidikan (educational supervision) yang langsung berada dalam lingkup kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, sehingga ditujukan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran.⁷ Supervisi Akademik Kepala Sekolah adalah bantuan profesional kepada guru, melalui siklus perencanaan yang sistematis, pengamatan yang cermat, dan umpan balik yang obyektif, sehingga dengan cara itu guru dapat menggunakan balikan tersebut untuk memperbaiki kinerja mengajarnya.²

3. Kepala madrasah :

Menurut Sudarmawan Danim, Kepala sekolah adalah guru yang mendapatkan tugas tambahan sebagai kepala sekolah. Sementara, Menurut Daryanto, kepala sekolah pemimpin pada

¹ E. Mulyasa, oxford Advance Learner’s Dictionary (Pengertian Implementasi), (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2013) h.25

² ‘SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH, PROFESIONALISME GURU DAN MUTU PENDIDIKAN’, *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 2017 <<https://doi.org/10.17509/jap.v24i2.8294>>.

pada suatu lembaga satuan pendidikan. Kepala sekolah ialah pemimpin yang proses kehadirannya dapat dipilih secara langsung, diterapkan oleh yayasan, atau ditetapkan oleh pemerintah.³

4. Profesionalisme :

Profesional menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Bab 1 Pasal 1 Ayat 4 digambarkan sebagai pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran dan kecakapan yang memenuhi standar mutu dan norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.⁴

Profesionalisme berasal dari kata *profesi* yang artinya suatu bidang pekerjaan yang ingin atau akan ditekuni oleh seseorang. Profesi juga dapat diartikan sebagai suatu jabatan atau pekerjaan tertentu yang mensyaratkan pengetahuan dan keterampilan khusus yang diperoleh dari pendidikan akademis yang intensif.

5. Guru :

Secara definisi kata “guru” bermakna sebagai pendidik profesional dengan tugas utama, mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal. Tugas utama itu akan efektif jika guru memiliki derajat profesionalitas tertentu yang tercermin dari kompetensi, kemahiran, kecakapan, atau keterampilan yang memenuhi standar mutu atau norma etik tertentu.⁵

6. MTs Mamba’ul Ulum Margoyoso

MTs Mamba’ul Ulum Margoyoso adalah suatu lembaga pendidikan formal dengan jenjang pendidikan yang berciri khas

³Jamal Ma’ruf Asmani, *Tips Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Jogjakarta:DIVA Press,2012) h 16

⁴Ali Mudlofir, *Pendidik Profesional: Konsep, Strategi dan Aplikasinya dalam Peningkatan Mutu Pendidik di Indonesia*, (Jakarta: Rajawali Pers,2013) hal. 6

⁵Sudarwan Danim dan Khairil,*Profesi Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012) hal. 152.

Pendidikan Agama Islam yang dikelola oleh yayasan sebagai tempat dimana siswa-siswi belajar untuk menempuh pendidikan yang keberadaannya terletak di Tanggamus.

B. Latar Belakang Masalah

Manajemen adalah proses bekerja sama antara individu dan kelompok serta sumber daya lainnya dalam mencapai tujuan organisasi adalah sebagai aktivitas majerial.⁶ Manajemen tidak akan terlepas dari kegiatan pembelajaran karena manajemen tersebut merupakan usaha untuk mensukseskan suatu tujuan dalam pendidikan. Diperlukan adanya pengelolaan, penataan, dan pengaturan ataupun kegiatan yang sejenis yang masih berkaitan dengan lembaga pendidikan guna mengembangkan sumber daya manusia agar dapat memenuhi tujuan daripada pendidikan tersebut seoptimal mungkin.

Dalam sudut pandang Islam manajemen diistilahkan dengan menggunakan kata al-tadbir (pengaturan). Kata ini merupakan derivasi dari kata dabbara (mengatur) yang banyak terdapat dalam Al Qur'an seperti firman Allah SWT:

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ
مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ ﴿٥﴾

Artinya: Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-NYA dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu (QS : As Sajdah: ٥)⁷

Dari isi kandungan ayat di atas dapatlah diketahui bahwa Allah SWT adalah pengatur alam (Al Mudabbir/ manager). Keteraturan alam raya ini merupakan bukti kebesaran Allah SWT dalam mengelola alam ini. Namun, karena manusia yang

⁶Kristiawan, Muhammad , *Manajemen pendidikan*. (Yogyakarta: CV Budi Utama 2017) H, 25

⁷Departemen Agama RI, Al Qur'an dan Terjemahannya, (Jakarta: Yayasan Penerjemah Al Qur'an, 2013), hal.7

diciptakan dijadikan sebagai khalifah di bumi, maka dia harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah mengatur alam raya ini.

Maju mundurnya suatu bangsa tidak terlepas dari maju mundurnya dunia pendidikan. Pendidikan merupakan sarana penunjang pembangunan bangsa. Pendidikan diharapkan mampu mencetak manusia yang berkualitas serta mempunyai kemampuan dalam menjalankan dan memajukan pembangunan bangsa. Kepala Madrasah adalah jabatan tertinggi yang diemban seseorang dalam organisasi sekolah yang bertanggung jawab atas terwujudnya dan terlaksananya proses pembelajaran. Kepala madrasah sebagai orang yang bertugas membina lembaga yang dipimpinnya, bertanggung jawab dalam usaha mencapai tujuan pendidikan yang telah direncanakan. Dalam mencapai tujuan tersebut kepala madrasah hendaknya mampu mengarahkan dan mengkoordinasikan segala kegiatan yang ada di dalam lembaga tersebut. Kegiatan ini merupakan tugas dan tanggung jawab Kepala Madrasah sebagai pimpinan di madrasah.⁸

Kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah mempunyai tugas yang sangat berat dalam rangka meningkatkan kualitas sekolah. Guru sebagai salah satu komponen yang terpenting dalam pendidikan, terutama dalam hal mengatasi berbagai permasalahan yang berkaitan dengan peningkatan mutu pendidikan, dituntut untuk bisa menjadi guru profesional. Dengan keadaan perkembangan masyarakat, maka mendidik merupakan tugas berat dan memerlukan seseorang yang cukup memiliki kemampuan yang sesuai dengan jabatan tersebut, sebab mendidik adalah pekerjaan profesional yang tidak dapat diserahkan kepada sembarang orang.

Keprofesionalan guru saat ini dapat diukur dengan beberapa kompetensi dan indikator yang melengkapinya, tanpa adanya kompetensi dan indikator itu maka sulit untuk menentukan

⁸Amirudin, "KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN GURU", *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam VII (II) (2017) P-ISSN: 2086 6186*<http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/idaroh> e-ISSN: 2580-2453

keprofesionalan guru. Kompetensi-kompetensi yang meliputi keprofesionalan guru (berdasarkan Undang-undang No. 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen) dapat dilihat dari empat kompetensi, yaitu: (a) kompetensi pedagogik, (b) kompetensi kepribadian, (c) kompetensi profesional, dan (d) kompetensi sosial.⁹

Profesionalisme guru tidak akan ada atau berjalan mulus tanpa adanya usaha-usaha yang dilakukan oleh kepala sekolah, sebab salah satu di antara cara guru agar bisa menjadi guru profesional adalah dengan adanya upaya-upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam rangka meningkatkan mutu guru. Hal ini sangat cocok sekali, karena kepala sekolah merupakan orang yang akan menjadikan sekolah itu menjadi maju, di samping dia juga harus memperhatikan guru terutama dalam hal profesionalisme guru tersebut.

Dalam usaha untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru, kepala sekolah bertugas menyelenggarakan serta melaksanakan kegiatan supervisi. Tugas ini cukup penting karena melalui peran supervisor, kepala sekolah dapat memberi bantuan, bimbingan, ataupun layanan kepada guru dalam menjalankan tugas ataupun dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi pada saat proses pembelajaran. Salah satu upaya untuk meningkatkan profesional guru adalah melalui supervisi. Supervisi pendidikan merupakan bantuan untuk meningkatkan profesional guru melalui pembahasan secara berdua atau kelompok tentang kajian masalah pendidikan dan pengembangan untuk menemukan solusi atas berbagai alternatif pengembangan untuk meningkatkan profesional.¹⁰

⁹Prayitno, *Konseling Profesional yang Berhasil*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017) hal. 30.

¹⁰Suraiya, dkk, "Pelaksanaan Supervisi Akademik Oleh Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru", *Jurnal Administrasi Pendidikan*, (2016) Vol. 4. No. 1

Pengamatan pada masalah akademik, yaitu yang langsung berada dalam lingkup kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru membantu siswa ketika sedang dalam proses belajar.¹¹

Menurut Hadijah berdasarkan penelitiannya bahwa secara konseptual, supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran. Dengan demikian, berarti esensi supervisi akademik itu sama sekali bukan menilai kinerja guru dalam mengelola proses pembelajaran, melainkan membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalismenya. Meskipun demikian, supervisi akademik tidak bisa terlepas dari penilaian unjuk kerja guru dalam mengelola pembelajaran.¹²

Supervisi akademik merupakan supervisi yang menitik beratkan pengamatan pada masalah akademik, yaitu hal-hal yang berada dalam lingkup kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk membantu siswa ketika sedang dalam proses belajar. Supervisi akademik dilakukan untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran yang berlangsung di kelas. Secara ringkas dapat dikatakan bahwa supervisi akademik merupakan bentuk bantuan yang dilakukan kepada guru untuk meningkatkan kemampuannya dalam melaksanakan proses pembelajaran. Kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran inilah yang kemudian menjadi sasaran utama dari kegiatan supervisi akademik, yang menjadi sasaran supervisi akademik adalah guru dalam proses pembelajaran, yang terdiri dari materi pokok dalam proses pembelajaran, penyusunan silabus dan RPP, pemilihan strategi/ metode/ teknik pembelajaran, penggunaan media dan teknologi informasi dalam pembelajaran, menilai proses pembelajaran dan hasil pembelajaran serta penelitian tindakan kelas.

¹¹Ahmad Susanto, *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru: Konsep, Strategi, dan Implementasinya*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016) hal.217.

¹²Hadijah, "Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam proses pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 melalui supervisi akademik semester dua tahun pelajaran 2016/2017", *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, (2017) Vol. 3. No. 1

Beberapa prinsip-prinsip supervisi semestinya sudah dikuasai oleh seorang kepala sekolah sehingga dalam pelaksanaan supervisi tersebut tidak jauh menyimpang dari ketentuan yang ada. Oleh karena itu, seorang kepala sekolah harus benar-benar menguasai konsep dasar supervisi, teknik-teknik supervise sampai pada penilaian dan perbaikan bagi guru, karena hakikat supervisi adalah membantu guru untuk meningkatkan kompetensinya. Supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah merupakan supervisi secara langsung, karena kepala sekolah mempunyai peluang waktu yang sangat besar untuk bisa bertatap muka dengan dewan guru, sehingga bila peranan kepala sekolah sebagai supervisor itu terlaksana dengan baik maka akan membentuk mutu sekolah yang baik pula.

Berdasarkan penelitian Endang Susanti Sianipar bahwa fakta dilapangan menunjukkan penerapan supervisi akademik oleh pengawas sekolah tidak merata. Beberapa guru yang tidak pernah disupervisi sama sekali oleh pengawas sekolah. Kebanyakan guru masih ada yang menggunakan metode ceramah saat proses pembelajaran di kelas, dikarenakan tidak mendapatkan pembinaan yang dibutuhkan oleh guru tersebut. Hal inilah yang dapat membuat guru malas berinovasi. Bimbingan profesional yang dilakukan kepala sekolah sebagai supervisor terhadap guru adalah sebagai usaha yang memberikan kesempatan bagi para guru untuk berkembang secara profesional, sehingga mereka lebih maju lagi dalam melaksanakan tugas pokoknya. Para guru tersebut menjadi mampu dan mau memperbaiki dan meningkatkan kemampuan belajar murid-muridnya. Mengingat pentingnya bimbingan profesional ini bagi guru, maka kepala sekolah harus senantiasa meningkatkan dan menyegarkan pengetahuannya beberapa tingkat lebih baik dibanding guru, karena jika kemampuan kepala sekolah itu sama atau bahkan dibawah guru kualitasnya, maka tugas bimbingan dan pemberian bantuan bagi guru tidak begitu berarti. Kepala sekolah sebagai supervisor dalam melakukan supervisi

harus mengetahui secara jelas apa saja yang harus disupervisi dan bagaimana tekniknya.¹³

Berdasarkan gambaran tentang pelaksanaan supervisi akademik yang menyangkut masih terdapatnya guru yang belum sepenuhnya profesional seperti yang tertulis di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “*Implementasi Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Profesionalisme Guru di MTs Mamba’l Ulum Margoyoso*”.

Data kepala madrasah sebagai supervisor dalam mengembangkan profesionalisme guru di MTs Mamba’ul Ulum Margoyoso, kec. Sumberejo, kab. Tanggamus

- a. Tahap Pertemuan Awal (perencanaan)
 - 1) Kepala Madrasah menciptakan suasana akrab dengan guru, dengan harapan para guru menjadi terbuka
 - 2) Kepala Madrasah dengan para guru membahas tentang RPP, ntk menyepakati aspek mana saja yang perlu disupervisi
 - 3) Kepala Madrasah membuat instrumen supervisi
- b. Tahap Observasi Kelas (pelaksanaan)
 - 1) Kepala Madrasah mencatat, merekam, secara langsung kegiatan yang terjadi dalam proses pembelajaran.
 - 2) Hasil observasi kelas dapat digunakan oleh supervisor dengan guru untuk menentukan cara – cara yang paling tepat guna memperbaiki dan meningkatkan kondisi kegiatan belajar mengajar.
- c. Tahap Pertemuan Umpan Balik (evaluasi)
 - 1) Kepala Madrasah memberikan penguatan terhadap guru agar tercipta suasana yang akrab dan terbuka Merumuskan kembali kesepakatan – kesepakatan sebagai tindak lanjut proses perbaikan.

Adapun penjelasan data di atas berdasarkan hasil pra survey tentang kepala madrasah sebagai supervisor dalam mengembangkan profesionalisme di MTs Mamba’ul Ulum adalah sebagai berikut :

¹³ Sahertian , *Konsep Dasar Dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia* (Jakarta: PT Rineka Cipta : 2010) , hal.17

Table 1
Data kepala madrasah sebagai supervisor dalam
mengembangkan profesionalisme guru di MTs Mamba'ul Ulum
Margoyoso, kec.Sumberejo, kab. Tanggamus

NO	Indikator	Sub Indikator	Keterangan	
			Terlaksana	Belum terlaksana
1	Tahap Pertemuan Awal	a. Kepala Madrasah menciptakan suasana akrab dengan guru, dengan harapan para guru menjadi terbuka b. Kepala Madrasah dengan para guru membahas tentang aspek mana saja yang perlu disupervisi c. Kepala Madrasah membuat instrumen supervisi	✓ ✓ ✓	
2	Tahap Observasi Kelas	a. Kepala Madrasah mencatat, merekam, secara langsung kegiatan yang terjadi dalam proses pembelajaran. b. Hasil observasi kelas dapat	✓ ✓	

		digunakan oleh supervisor dengan guru untuk menentukan cara – cara yang paling tepat guna memperbaiki dan meningkatkan kondisi kegiatan belajar mengajar.		
3	Tahap Pertemuan Umpan Balik	a. Kepala Madrasah memberikan penguatan terhadap guru agar tercipta suasana yang akrab dan terbukaMerumkan kembali kesepakatan – kesepakatan sebagai tindak lanjut proses perbaikan.	✓	

Sumber :Wawancara Kepala Madrasah di MTs Mamba’ul Ulum Margoyoso, pada hari sabtu, tanggal 26 Agustus 2021

Dengan demikian dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal, Implementasi Supervisi Akademikkepala madrasah MTs Mamba’ul Ulum Margoyoso terlaksana dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan tabel di atas.

Indikator Profesionalisme Guru Madrasah Tsanawiyah Mamba’ul Ulum Margoyoso,kec. Sumberejo, kab. Tanggamus.

1. Kemampuan menyusun rencana pembelajaran
 - a. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran
2. Kemampuan melaksanakan pembelajaran
 - a. Pengelolaan kelas
 - b. Penggunaan media dan sumber belajar
 - c. Memilih strategi mengajar
 - d. Penggunaan metode pengajaran
3. Kemampuan melaksanakan hubungan antar pribadi
 - a. Mengembangkan sikap positif peserta didik
 - b. Mengelola interaksi perilaku yang baik dalam kelas
4. Kemampuan melaksanakan penilaian hasil belajar
 - a. Merencanakan penilaian
 - b. Melaksanakan penilaian
 - c. Mengelola dan memeriksa hasil penilaian
5. Kemampuan melaksanakan program remedial
 - a. Memberikan bimbingan khusus¹⁴

Adapun penjelasan Indikator di atas berdasarkan hasil pra survey tentang profesionalisme guru di MTs Mamba'ul Ulum adalah sebagai berikut:

Table 2
Indikator Profesionalisme Guru Madrasah Tsanawiyah
Mamba'ul Ulum Margoyosek. Sumberejo, kab. Tanggamus

NO	Indikator	Sub Indikator	Keterangan	
			Terlaksana	Belum terlaksana
1	Menyusun rencana pembelajaran	a. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran	✓	

¹⁴ Sri Banun Muslim, *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionalisme Guru*, (Mataram: Alfabeta, 2010) hal. 116-131

2	Melaksanakan pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> a. Pengelolaan kelas. b. Penggunaan media dan sumber belajar c. Memilih strategi mengajar d. Penggunaan metode pengajaran 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ ✓ ✓ ✓ 	
3	Melaksanakan hubungan antar pribadi	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengembangkan sikap positif peserta didik b. Mengelola interaksi perilaku yang baik dalam kelas 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ ✓ 	
4	Melaksanakan penilaian hasil belajar	<ul style="list-style-type: none"> a. Merencanakan penilaian b. Melaksanakan penilaian c. Mengelola dan memeriksa hasil penilaian 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ ✓ ✓ 	
5	Melaksanakan program remedial	<ul style="list-style-type: none"> a. Memberikan bimbingan khusus 		✓

Sumber :Wawancara Kepala Madrasah di MTs Mamba'ul Ulum Margoyoso, pada hari sabtu, tanggal 26 Agustus 2021

Mengacu pada kedua tabel di atas menunjukkan bahwa supervisi akademik yang dilaksanakan oleh Kepala Madrasah di MTs Mambaul Ulum Margoyoso sudah berjalan dengan baik, hal ini dapat dilihat berdasarkan tabel 1, namun Kepala Madrasah tetap berupaya untuk senantiasa meningkatkan kinerjanya serta tanggungjawabnya sebagai pemimpin di sekolah. Pada data profesionalisme Guru menunjukkan bahwa profesionalisme guru di MTs Mamba'ul Ulum sudah baik. Tetapi, ada beberapa aspek yang belum terlaksana secara maksimal. Misal, ada Guru yang belum maksimal dalam memberikan bimbingan khusus pada siswa. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan tabel 2, untuk menjadi guru profesional bukanlah hal yang mudah, maka daripada itu peran Kepala Madrasah sebagai Supervisor sangat diharapkan dapat berjalan secara terus menerus agar para dewan Guru menjadi guru yang profesional.

C. Fokus dan sub fokus penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, ada beberapa masalah yang ditemukan. Untuk menghindari meluasnya penelitian yang akan dilakukan dan menghindari penafsiran yang salah dari penelitian ini serta mengingat terbatasnya waktu dan tenaga yang ada pada peneliti, maka peneliti memfokuskan penelitian mengenai "**Supervisi akademik kepala madrasah dalam mengembangkan profesionalisme guru di MTs Mamba'ul Ulum Margoyoso?**".

Dari fokus masalah diatas tersebut terbagi menjadi tiga sub fokus, yaitu :

1. Perencanaan supervisi akademik kepala madrasah
2. Pelaksanaan supervisi akademik kepala madrasah
3. Evaluasi supervisi akademik kepala madrasah

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus dan sub fokus yang dipaparkan, maka yang menjadi masalah yang dijadikan patokan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut

1. Bagaimana perencanaan supervisi akademik kepala madrasah di MTs Mamba'ul Ulum Margoyoso?
2. Bagaimana pelaksanaan supervisi akademik kepala madrasah di MTs Mamba'ul Ulum Margoyoso?
3. Bagaimana evaluasi supervisi akademik kepala madrasah di MTs Mamba'ul Ulum Margoyoso?

E. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Perencanaan supervisi akademik kepala madrasah di MTs Mamba'ul Ulum Margoyoso
2. Pelaksanaan supervisi akademik kepala madrasah di MTs Mamba'ul Ulum Margoyoso
3. Evaluasi supervisi akademik kepala madrasah di MTs Mamba'ul Ulum Margoyoso

F. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan di atas, maka hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat secara teoritis dan praktis:

1. Manfaat Teoritik
 - a) Untuk menambah khazanah pengetahuan tentang implementasi supervisi dan profesionalisme guru.
 - b) Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian lebih lanjut dalam rangka pengembangan penelitian.
2. Manfaat Praktis
 - a) Sebagai masukan kepala sekolah dalam melakukan evaluasi dan perbaikan mengenai penyelenggaraan supervisi.
 - b) Sebagai bahan masukan untuk guru agar lebih menyadari profesinya sebagai seorang guru dan dapat bersikap lebih profesional dalam mengajar.
 - c) Sebagai bahan masukan bagi peneliti sebagai wahana latihan pengembangan ilmu pengetahuan melalui kegiatan penelitian.

G. Kajian penelitian Terdahulu yang Relevan

Dari penelitian yang relevan ini bertujuan untuk keaslian penelitian ini. Dari hasil penelitian yang dilakukan yaitu mengetahui dimana letak perbedaan maupun persamaan penelitian yang sudah ada sebelumnya dengan berdasarkan literature yang berkaitan dengan topik pembahasan. Dari hasil penelusuran yang peneliti lakukan, ada beberapa penelitian yang terkait dengan judul “Implementasi Supervisi akademik kepala madrasah dalam mengembangkan profesionalisme guru di MTs Mamba’ul Ulum Margoyoso”.

1. Penelitian “Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah SMP Negeri di Tarakan” oleh Mintadji. Metode penelitian yang dilakukannya menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu data yang digunakan berasal dari obyek, tempat dan prosedur yang digunakan prosedur tak baku karena data berasal dari kondisi yang nyata di SMP Negeri Tarakan tentang implementasi supervisi akademik. Analisis data penelitian ini adalah analisis deskriptif melalui kegiatan observasi, wawancara dan studi dokumen. Hasil penelitian menunjukkan keterlaksanaan perencanaan program supervisi akademik yang dilaksanakan kepala sekolah penerapan prinsip perencanaan program supervisi belum secara menyeluruh, lingkup sasaran pencapaian program supervisi masih menggunakan satu aspek, pelaksanaan supervisi akademik secara rata-rata terlaksana satu sampai dua kali setiap tahun, teknik supervisi cenderung pada supervisi individu supervisi yang diterapkan supervisi tradisional melalui observasi langsung. Penilaian supervisi berorientasi pada kelengkapan administrasi dan terfokus pada supervisi kelas, hasil supervisi belum diorganisasi secara cermat, tindak lanjut hasil supervisi lebih berfokus pembinaan langsung.¹⁵

¹⁵Mintadji, “Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah SMP Negeri di Tarakan”, Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan, <http://ejournal.umm.ac.id>, (2015) Vol. 3 No. 1

2. Penelitian “Peningkatan Profesionalitas Guru Melalui Supervisi Akademik di SMP Negeri 3 Peusangan Kabupaten Bireuen” oleh Ainon Mardhiah, dkk. Metode penelitian yang dilakukannya menggunakan jenis penelitian kualitatif. Pendekatan ini menggunakan strategi penelitian seperti naratif, fenomenologis, etnografis, studi grounded theory, atau studi kasus. Peneliti mengumpulkan data penting secara terbuka terutama dimaksudkan untuk mengembangkan tema-tema dari data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Kepala SMP Negeri 3 Peusangan Kabupaten Bireuen menyusun program supervisi akademik secara musyawarah dengan melibatkan wakil kepala sekolah dan guru, (2) Pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah dilakukan secara terjadwal atau berdasarkan undangan guru dan tidak terjadwal atau tanpa pemberitahuan kepada guru terlebih dahulu. Dalam melaksanakan supervisi akademik kepala sekolah juga membagi tugas supervisi dengan wakil kepala bidang akademik, (3) Teknik supervisi yang digunakan kepala sekolah adalah kunjungan kelas, observasi kelas, dan teknik kelompok. Namun teknik supervisi yang digunakan belum bervariasi. Dilihat dari pelaksanaan supervisi serta prosesnya, maka dapat dinyatakan bahwa pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah SMP Negeri 3 Peusangan Kabupaten Bireuen dikategorikan belum begitu maksimal.¹⁶

3. Penelitian “Implementasi Supervisi Akademik di MIN 5 Bandar Lampung ” oleh Aris Rifqi Alansyah. Metode penelitian yang dilakukannya menggunakan jenis penelitian kualitatif. Pendekatan ini menggunakan strategi penelitian seperti naratif, fenomenologis, etnografis, atau studi kasus. Peneliti mengumpulkan data penting secara terbuka terutama dimaksudkan untuk mengembangkan tema-tema dari data.

¹⁶non Mardhiah, dkk, (2014), “*Peningkatan Profesionalitas Guru Melalui Supervisi Akademik di SMP Negeri 3 Peusangan Kabupaten Bireuen*”, *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Vol. 4, No. 2, <http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/JAP/article/view/2505>, diakses pada tanggal 29 Januari 2018.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Kepala madrasah MIN 5 Banda Lampung menyusun program supervisi akademik secara musyawarah dengan melibatkan wakil kepala sekolah dan guru, (2) Pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah dilakukan secara terjadwal atau berdasarkan undangan guru dan tidak terjadwal atau tanpa pemberitahuan kepada guru terlebih dahulu. Dalam melaksanakan supervisi akademik kepala sekolah juga membagi tugas supervisi dengan wakil kepala bidang akademik, (3) Teknik supervisi yang digunakan kepala sekolah adalah kunjungan kelas, observasi kelas, dan teknik kelompok.¹⁷

4. Penelitian “Implementasi Supervisi Akademik Kepala Madrasah Terhadap Peningkatan Kinerja Guru Di Madrasah Aliyahal-Hikmah Kedaton Bandar Lampung” oleh Adea Putri Febianti. Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan, dimana penelitian ini dilakukan dalam lokasi MA Al-Hikmah Kedaton Bandar Lampung. Penelitian ini dilakukan dengan mengangkat data-data yang ada dilapangan mengenai hal-hal yang diteliti, yaitu implementasi kepala madrasah sebagai supervisor bagi kinerja guru di MA Al-Hikmah Kedaton Bandar Lampung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa :
 - a) Kepala madrasah merencanakan program supervisi akademik diawali dengan menyusun tim supervisi. Tim supervisi yang dibentuk selanjutnya merumuskan tujuan supervisi akademik, menentukan sasaran supervisi akademik, dan membuat jadwal supervisi, serta mempelajari instrumen supervisi yang akan digunakan dalam melaksanakan supervisi kepada guru. Tim supervisi membuat rumusan tujuan, sasaran, jadwal, dan instrumen pada program supervisi akademik. Instrumen tersebut akan menjadi dasar yang akan kepala madrasah gunakan sebagai acuan pelaksanaan supervisi.

¹⁷ Aris Rifqi Alansyah, *Implementasi Supervisi Akademik di MIN 5 Bandar Lampung (Skripsi Program Strata Satu, Manajemen Pendidikan Islam Universitas Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung, Lampung, 2019)*.

- b) Pelaksanaan supervisi yang dilakukan kepala madrasah yaitu menggunakan teknik dan pendekatan supervisi. Pendekatan supervisi yang diterapkan saat kepala madrasah melaksanakan supervisi akademik belum dicantumkan pada dokumen program supervisi akademik.
 - c) Supervisi terlaksanakan dengan terprogram, terarah dan berkesinambungan. Oleh karena itu supervisi sangat perlu untuk ditindak lanjuti. Tindak lanjut dilakukan diantaranya dengan beberapa hal yaitu membimbing guru dalam pelaksanaan kurikulum di madrasah, mengadakan pertemuan atau rapat, mengadakan diskusi kelompok dan mengadakan penataran-penataran.¹⁸
5. Silmi Kaffah, membahas tentang “Pelaksanaan Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTS NU 06 Sunan Abinawa Pegandon Kendal Jawa Tengah”. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa :
- a) Pelaksanaan supervisi akademik di MTs NU 06 Sunan Abinawa dilakukan oleh pengawas madrasah dari Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kendal dan Kepala Madrasah. Waktu pelaksanaan disesuaikan dengan situasi dan kondisi pada saat itu.
 - b) Faktor pendukung pelaksanaan supervisi akademik di Madrasah yaitu adanya motivasi yang tinggi dari dalam diri pengawas maupun kepala madrasah untuk meningkatkan mutu pendidikan agar setara dengan sekolah/madrasah negeri lainnya serta motivasi dan peran aktif guru untuk meningkatkan kinerja mengajar. Faktor penghambat yaitu beban kerja dan terbatasnya waktu untuk melakukan kegiatan supervisi akademik secara berkala dan bertahap baik pengawas maupun kepala madrasah, adanya guru yang tidak

¹⁸Adea Putri Febianti, *Implementasi Supervisi Akademik Kepala Madrasah Terhadap Peningkatan Kinerja Guru Di Madrasah Aliyahal-Hikmah Kedaton Bandar Lampung (Skripsi Program Strata Satu, Manajemen Pendidikan Islam Universitas Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung, Lampung, 2018).*

mau dibina dan dinasehati, guru kembali ke gaya belajar yang lama.

- c) Upaya yang dilakukan kepala madrasah untuk meningkatkan mutu pendidikan di madrasah yaitu dengan mengadakan pelatihan pembelajaran berbasis teknologi, mengirimkan perwakilan guru untuk mengikuti seminar, menasehati guru untuk menggunakan metode yang kreatif dan tidak membosankan dalam mengajar. Upaya yang dilakukan pengawas madrasah dengan melakukan kegiatan supervisi akademik secara sungguh-sungguh, memotivasi guru serta memperbaiki kekurangannya dalam mengajar, selalu memantau perkembangan guru melalui kepala madrasah.¹⁹

Berdasarkan dari penjelasan beberapa penelitian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian yang akan dilakukan penulis terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian diatas. Perbedaannya terletak pada tempat dan variable penelitian. Penelitian diatas menjelaskan bahwa peneliti sangat menekankan pada implementasi supervisi. Sedangkan Penulis terfokus pada supervisi akademik kepala madrasah, dengan indikator sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan supervisi akademik kepala madrasah di MTs Mamba'ul Ulum Margoyoso
2. Bagaimana pelaksanaan supervisi akademik kepala madrasah di MTs Mamba'ul Ulum Margoyoso
3. Bagaimana evaluasi supervisi akademik kepala madrasah di MTs Mamba'ul Ulum Margoyoso

H. Metode Penelitian

1. Pengertian Penelitian

Metode Penelitian” berawal “Metode” yakni cara ampuh untuk menjalankan sesuatu, serta “Logos” yaitu ilmu atau pengetahuan. Kesimpulannya adalah cara menjalankan

¹⁹Silmi Kaffah, *Pelaksanaan Supervisi Akademik dalam Meningkatkan mutu Pendidikan di MTs NU 06 Sunan Abinawa Pegandon Kendal Jawa Tengah*, (Skripsi Program Starata Satu, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2014).

seegara suatu menggunakan akal sehat secara jelas guna maksud yang dikehendaki bisa tercapai secara optimal.

Dalam proposal ini penulis meneliti dengan menggunakan metode kualitatif. Dalam metode kualitatif ini bukan angka-angka yang dikumpulkan tetapi yang dikumpulkan berupa kata-kata atau gambaran. Yang dimaksudkan dari data ini ialah berupa wawancara, catatan lapangan dan dokumen-dokumen pribadi lainnya.

Penelitian yaitu proses guna menemukan, menulis, menyimpulkan serta menganalisa hingga menyajikannya. Metodologi yaitu seni tentang cara yang dilalui guna tercapainya maksud tentang pengertian sesuatu . cara itu wajib dijelaskan dengan ilmiah informasi yang dicari agar mendapatkan pengertian yang jelas harus melalui prosedur yakni teliti, maksudnya benar adanya / tidak diada-ada.²⁰

Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji implementasi supervisi akademik kepala madrasah dalam mengembangkan profesionalisme guru di MTs.Mamba'ul Ulum Margoyoso Dengan tujuan seperti ini pendekatan yang lebih cocok digunakan adalah penelitian kualitatif. ssBerdasarkan penjelasan sebelumnya dikatakan bahwa berhasilnya suatu lembaga pendidikan dapat dilihat dari cara pemimpin mengelola apa yang dipimpinya. Sebagaimana tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan melihat bagaimana kepala sekolah melaksanakan supervisi di sekolah tersebut agar dapat mengembangkan profesionalisme guru. Pendekatan kualitatif yang akan saya gunakan bersifat deskriptif, dimana dalam penelitian ini lebih menekankan pada makna, gambaran, keadaan dan proses daripada hasil suatu aktivitas. Sehingga data yang diperoleh penulis dapat dideskripsikan secara rasional dan obyektif sesuai dengan kenyataan yang ada dilapangan.

²⁰Sugiyono and Republik Indonesia, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif, Journal of Experimental Psychology: General*, 2010.

Penelitian kualitatif mewajibkan para peneliti membuat catatan kualitatif. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif, artinya semua hasil pengumpulan data dilapangkan melalui wawancara mendalam, pengamatan terlibat atau partisipatif, dan pengelolaan fokus grup harus dicatat peneliti. Catatan itu disebut catatan kualitatif.²¹

Dengan demikian dapat dipahami bahwa metode deskripsi merupakan suatu penelitian yang bermaksud untuk memahami dan menggambarkan fenomena atau permasalahan tentang yang dialami subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, kinerja, motivasi dan tindakan dengan apa adanya.

2. Sumber data penelitian

a) Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dalam penelitian ini sumber data primer yang diperoleh peneliti adalah hasil wawancara dengan Kepala Madrasah, Waka Kurikulum dan seorang guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di MTs Mamba'ul Ulum Margoyoso.

b) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen. Sumber data sekunder yang diperoleh peneliti adalah data yang diperoleh langsung dari pihak-pihak yang berkaitan berupa data-data sekolah dan dari literatur yang relevan.

3. Partisipan Dan Setting Penelitian

a. Partisipan

Subjek penelitian yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah mereka yang mengetahui, memahami, dan mengalami permasalahan yang diajukan dalam

²¹ Nusa Putra, Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan, (Jakarta: Rajawali Pers : 2013), hal. 79.

penelitian ini. Subjek penelitian ini yaitu kepala madrasah, wakil kepala madrasah dan guru di Mamba'ul Ulum Margoyoso. Sumber data yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini dapat penulis bagi kepada dua macam diantaranya, yaitu:

- a) Sumber data primer, yaitu sumber data pokok yang diterima langsung dari kepala madrasah, wakil kepala madrasah dan guru.
- b) Sumber data sekunder, yaitu sumber data pendukung atau pelengkap. Hal ini diperoleh dari dokumen-dokumen, data-data, serta buku-buku referensi yang membahas permasalahan penelitian tersebut yang diperoleh dari Tata Usaha (TU).

b. Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTs Mamba'ul Ulum Margoyoso yang berada di Margoyoo, kec. Sumberejo, kab. Tanggamus. Suku masyarakat yang berada di lingkungan Madrasah ini lebih dominan banyak berasal dari suku Jawa .

c. Pengumpulan Data

Adapun untuk memperoleh data dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa prosedur sebagai berikut:

1) Observasi

Metode observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.²² Dalam penelitian ini observasi dibutuhkan untuk dapat memahami proses terjadinya wawancara dan hasil wawancara dapat dipahami konteksnya. Observasi yang dilakukan adalah observasi terhadap subyek, perilaku subyek, selama wawancara, interaksi subyek dengan peneliti dan hal-

²²Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012)h. 143.

hal yang dianggap relevan sehingga dapat memberikan data tambahan terhadap hasil wawancara.

Tujuan observasi adalah mendeskripsikan yang dipelajari, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, orang-orang yang terlibat dalam aktivitas dan makna kejadian dilihat dari perspektif mereka yang terlihat dalam kejadian yang diamati. Salah satu hal yang penting namun sering dilupakan dalam observasi adalah mengamati hal-hal yang tidak terjadi.²³

Metode observasi ada dua macam diantaranya:²⁴

- a) Observasi partisipan; yaitu peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai narasumber data penelitian.
- b) Observasi non-partisipan; yaitu peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen

Dengan demikian Observasi adalah metode pengumpulan data dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diteliti.

Dalam penelitian iSni peneliti menggunakan observasi partisipan dimana penulis akan mengamati, mendengarkan dan berpartisipasi dalam sebagian kegiatan yang dilakukan oleh subjek dan informan penelitian di MTs Mamba'ul Ulum Margoyoso. Selanjutnya langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam observasi, terlebih dahulu peneliti memahami situasi untuk memudahkan dalam menyesuaikan diri dengan sekolah. berkeliling lingkungan sekolah dan berkenalan dengan kepala madrasah, wakil kepala madrasah, guru-guru beserta staf-staf lainnya dan terpenting adalah mengutarakan tujuan peneliti kepada kepala madrasah.. Dan untuk menguatkan hasil

²³ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta:Rineka Cipta,Cet 2, 2007), h. 39.

²⁴ Mardalis, *Metode Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 24.

penelitian, peneliti melakukan pendekatan terhadap guru-guru untuk mengetahui sikap profesional yang ditunjukkan oleh seorang guru.

2) Wawancara

Metode interview atau wawancara yaitu alat pengumpul data atau informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Pedoman wawancara digunakan untuk mengingatkan interview mengenai aspek-aspek apa yang harus dibahas, juga menjadi daftar pengecek (*check list*) apakah aspek-aspek yang relevan tersebut telah dibahas atau ditanyakan. Dengan pedoman demikian interviewer harus memikirkan bagaimana pertanyaan tersebut akan dijabarkan secara konkrit dalam kalimat Tanya, sekaligus menyesuaikan pertanyaan dalam konteks aktual saat wawancara berlangsung.

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur. Tujuan wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka dan pihak yang diajak wawancara semi terstruktur diminta pendapatnya. Dalam melakukan wawancara, peneliti akan mendengarkan, merekam, dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan. Wawancara ini mengadakan tanya jawab secara langsung dengan kepala madrasah dan guru guna untuk memperoleh informasi yang dinggap berhubungan dengan implementasi supervisi akademik kepala madrasah dalam mengembangkan profesionalisme guru di MTs Mamba'ul Ulum Margoyoso.

Metode interview atau wawancara yaitu alat pengumpul data atau informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Pedoman wawancara

digunakan untuk meningkatkan interviewer mengenai aspek-aspek yang harus dibahas, juga menjadi daftar pengecek (*check list*) apakah aspek-aspek yang relevan tersebut telah dibahas atau ditanyakan.

Dengan pedoman demikian interview harus memikirkan bagaimana pertanyaan tersebut akan dijabarkan secara konkrit dalam kalimat tanya, sekaligus menyesuaikan pertanyaan dalam konteks actual atas wawancara berlangsung.²⁵

Interview dapat dibagi menjadi tiga macam, yaitu:

a. Interview Tak Terpimpin

Interview tak terpimpin adalah proses wawancara dimana interview tidak sengaja mengarahkan tanya jawab pada pokok-pokok persoalan dari fokus penelitian dengan orang yang diwawancarai .

b. Interview Terpimpin

Interview terpimpin adalah wawancara yang menggunakan panduan pokok-pokok masalah yang diteliti.

c. Interview Bebas Terpimpin

Interview bebas terpimpin adalah kombinasi antara interview tak terpimpin dan terpimpin. Pewawancara hanya membuat pokok-pokok masalah yang akan diteliti, selanjutnya dalam proses wawancara berlangsung mengikuti situasi, pewawancara harus pandai mengarahkan yang diwawancarai apabila ternyata ia menyimpang.

Jenis wawancara atau interview yang diterapkan dalam penelitian ini adalah interview bebas terpimpin yaitu suatu pelaksanaan interview yang dalam mengajukan pertanyaan yang disampaikan kepada responden disampaikan secara bebas, tetapi isi

²⁵ Bungin B, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta:Prenada Media Group, 2007),h. 3.

pertanyaan yang diajukan pada pada pedoman yang telah ditetapkan di MTs Mamba'ul Ulum Margoyoso, untuk menanyakan tentang Implementasi Supervisi akademik Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Profesionalisme Guru.

3) Studi Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, buku, transkrip, surat kabar, *ledger*, agenda dan sebagainya. Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang bersumber pada dokumen atau catatan peristiwa-peristiwa yang telah terjadi.²⁶

Metode dokumentasi diperlukan sebagai metode pendukung untuk mendapatkan data, karena dalam metode dokumentasi ini dapat diperoleh data data historis dan dokumen lain yang relevan dengan penelitian ini. Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agendan dan sebagainya.²⁷

Setelah melakukan observasi dan wawancara peneliti melakukan studi dokumentasi Dokumen-dokumen yang dijadikan sumber untuk memperoleh data-data adalah: dokumen program kerja kepala madrasah; dokumen profil madrasah; dokumen tentang keadaan guru dan siswa/i; dokumen sarana dan prasana madrasah; program tahunan kepala madrasah; program kerja tenaga pendidikan madrasah; struktur organisasi madrasah; dan struktur organisasi tenaga pendidik.

d. Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain

²⁶Fuchan A, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), h.447.

²⁷ Nusa Putra, *Op. Cit.*, h. 90.

sehingga mudah dipahami dan temuannya dijadikan sumber dalam penelitian. Pendekatan yang dilakukan oleh peneliti adalah pendekatan induktif yang menganalisa masalah dari hal-hal yang bersifat khusus, kemudian diambil kesimpulan yang bersifat umum. Setelah data yang diperlukan telah terkumpul, selanjutnya peneliti melakukan pengelolaan/ analisis data. Data yang telah diorganisasikan ke dalam suatu pola akan diolah dengan menggunakan analisis data model Miles dan Huberman.²⁸ Adapun langkah-langkah yang diterapkan peneliti dalam menganalisa data yaitu reduksi data, paparan/penyajian data dan penarikan kesimpulan yang dilakukan selama dan sesudah penelitian.

1. Reduksi data

Reduksi data bertujuan untuk memudahkan membuat kesimpulan data yang diperoleh selama pelaksanaan penelitian. Reduksi data dimulai dengan mengidentifikasi semua catatan dan data lapangan yang memiliki makna yang berkaitan dengan masalah fokus penelitian mengenai implementasi supervisi akademik kepala madrasah dalam mengembangkan profesionalisme guru di MTs Mamba'ul Ulum Margoyoso.

2. Penyajian data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data yang dimaksud mengenai mengenai implementasi supervisi akademik kepala madrasah dalam mengembangkan profesionalisme guru di MTs Mamba'ul Ulum Margoyoso. Data yang dianalisis, disajikan dalam bentuk grafik, table, matriks, dan

²⁸Salim dan Syahrum, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: (Citapustaka Media : 2015), hal. 147.

bagan, guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk padu sehingga dapat dengan mudah peneliti mengetahui apa yang terjadi untuk menarik kesimpulan.

3. Penarikan Kesimpulan (Verifikasi)

Menarik kesimpulan ialah proses menggambarkan obyek penelitian secara utuh. Kesimpulan-kesimpulan yang ditarik pada saat penelitian berlangsung, penarikan disini mungkin seperti pemikiran yang terlintas pada otak kami selama menulis dan juga pengamatan ulang saat pencatatan informasi disekolah tersebut, pada langkah sebelumnya penarikan ini juga berguna untuk memeriksa. Sesudah informasi terkumpul secara lengkap yang bersumber langsung dari observasi, maka harus melakukan adanya penelitian yang maksimal agar memperoleh verifikasi yang bertujuan untuk menjawab permasalahan yang ada pada penelitian.²⁹

e. Uji Keabsahan atau Validasi Data

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*.³⁰

1) Uji *credibility* (kredibilitas)

Kredibilitas data adalah membuktikan kesesuaian antara hasil pengamatan dengan kenyataan yang ada di lapangan. Dalam pencapaian kredibilitas, peneliti menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

²⁹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), Cet. XXXV, h. 103.

³⁰Sugiyono, *Op. Cit.*, h. 99

- a) Ketekunan pengamatan, peneliti mengadakan observasi terus menerus, sehingga memahami gejala dengan lebih mendalam, sehingga mengetahui aspek yang penting, terfokus dan relevan dengan topik penelitian.
- b) Mengecek kembali hasil laporan, yang berupa uraian data dan hasil penelitian.
- c) Triangulasi

Triangulasi pada hakikatnya merupakan pendekatan multi metode yang dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan dan menganalisis data. Ide dasarnya adalah bahwa fenomena yang diteliti dapat difahami dengan baik sehingga diperoleh kebenaran tingkat tinggi jika didekati dari berbagai sudut pandang. Memotret fenomena tunggal dari sudut pandang yang berbeda-beda akan memungkinkan diperoleh tingkat kebenaran yang handal. Karena itu, triangulasi ialah usaha mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh peneliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda-beda dengan cara mengurangi sebanyak mungkin perbedaan yang terjadi pada saat pengumpulan dan analisis data. Dijelaskan oleh Deni Adriana bahwa peneliti menggunakan triangulasi sebagai teknik untuk mengecek keabsahan data. Dimana dalam pengertiannya triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian.

Triangulasi dapat dilakukan dengan menggunakan teknik yang berbeda yaitu wawancara, observasi dan dokumen. Triangulasi ini selain digunakan untuk mengecek kebenaran data juga dilakukan untuk memperkaya data. Menurut Nasution, selain itu triangulasi juga dapat berguna untuk menyelidiki validitas tafsiran peneliti terhadap data, karena itu triangulasi bersifat reflektif.³¹

³¹ Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung:Tarsito, 2003),h. 115.

Denzin dalam Moeloeng, membedakan empat macam triangulasi diantaranya dengan memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori:

1. Triangulasi dengan Sumber
Triangulasi dengan sumber artinya membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan latar yang berbeda dalam penelitian kualitatif.
2. Triangulasi dengan Metode
dilakukan dengan cara, membandingkan data yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data yang berbeda dengan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data, dengan metode yang sama. Triangulasi metode tertuju pada kesesuaian antara data yang diperoleh dengan data teknik yang digunakan.
3. Triangulasi dengan teori
adalah pengecekan data dengan membandingkan teori-teori yang dihasilkan para ahli, yang dianggap sesuai dan sepadan melalui penjelasan banding kemudian hasil penelitian dikonsultasikan dengan subyek penelitian yang dianggap mencukupi.

Dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan dua triangulasi sumber dan metode, hal ini berdasarkan pendapat beberapa ahli, bahwa untuk mencapai standar kredibilitas hasil penelitian, setidaknya menggunakan triangulasi metode dan triangulasi sumber data.³²

- 2) Transferabilitas
berfungsi untuk membangun keteralihan. Dalam

³²M. Kasiram, Metodologi Penelitian, Refleksi Pengembangan Pemahaman dan Penguasaan Metodologi Penelitian, (Malang: UIN Press, 2008), hlm. 301

penelitian ini dilakukan dengan cara “uraian rinci” untuk menjawab persoalan, sampai sejauh mana hasil penelitian dapat “ditransfer” pada beberapa konteks lain. Dengan teknik ini, peneliti akan melaporkan penelitian seteliti dan secermat mungkin, yang menggambarkan konteks tempat penelitian diselenggarakan, dengan mengacu pada fokus penelitian.

- 3) Dependabilitas adalah kriteria menilai, apakah proses penelitian bermutu atau tidak. Cara untuk menetapkan bahwa proses penelitian dapat dipertahankan ialah dengan audit dependabilitas oleh auditor independent, guna mengkaji kegiatan yang dilakukan oleh peneliti.
- 4) Konfirmabilitas Kriteria ini digunakan untuk menilai hasil penelitian, yang dilakuakn dengan cara mengecek data dan informasi secara interpretasi hasil penelitian, yang didukung oleh materi yang ada pada pelacakan audit (audit trail). Dalam pelacakan audit ini, peneliti menyiapkan bahan-bahan yang diperlukan, seperti data lapangan, berupa catatan dari hasil pengamatan peneliti tentang aktivitas supervisi akademik Kepala Madrasah dalam mengembangkan Profesionalisme Guru di MTs Mambaul Ulum Margoyoso, kinerja tenaga kependidikannya, interaksi antara Kepala Madrasah dan Guru, instrumen wawancara dengan kepala Madrasah, hasil rekaman, dan catatan proses pelaksanaan penelitian.³³

³³ Sugiyono, *Op. Cit.*, h. 108s

Setelah data mengenai implementasi supervisi akademik kepala madrasah dalam mengembangkan profesionalisme guru di MTs Mamba'ul Ulum Margoyoso sudah terkumpul, maka proses selanjutnya adalah penarikan kesimpulan verifikasi. Kesimpulan pada tahap pertama bersifat terbuka dan belum jelas kemudian meningkat jadi lebih rinci dan mengakar lebih kokoh. Kesimpulan final akan didapatkan sering bertambahnya data sehingga kesimpulan menjadi suatu konfigurasi yang utuh.

I. Sistematika Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN

BAB ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI

Memuat uraian tentang tujuan pustaka terdahulu dan kerangka teori relevan yang terkait dengan tema skripsi

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

Meliputi sejarah objek penelitian, visi, misi, letak geografis dan kondisi sekolah di Madrasah Aliyah Nurul Iman Sekincau Lampung Barat. Tentang bagaimana Manajemen Evaluasi Kurikulum yang meliputi, perencanaan evaluasi kurikulum, pelaksanaan evaluasi Kurikulum dan Model-model Evaluasi Kurikulum di Madrasah Aliyah Nurul Iman Sekincau Lampung Barat.

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

Beisi : (1) Hasil Penelitian, klasifikasi bahasan di sesuaikan dengan pendekatan, sifat penelitian, dan rumusan masalah atau faktor penelitian, (2) pembahasan, sub bahasan (1) dan (2) dapat digabungkan menjadi satu kesatuan, atau dipisah menjadi sub bahasan tersendiri.

BAB V PENUTUP

Bab terakhir berisi kesimpulan, saran-saran dan rekomendasi. Kesimpulan menyajikan secara ringkas seluruh penemuan penelitian

yang ada hubungannya dengan masalah penelitian. Kesimpulan diperoleh berdasarkan analisis dan interpretasi data yang telah diuraikan pada bab-bab selanjutnya.

Saran-sarandirumuskan berdasarkan hasil penelitian, Saran-saran dirumuskan berdasarkan hasil penelitian, ber isi uraian mengenai langkah-langkah apa yang perlu diambil oleh pihak-pihak terkait dengan hasil penelitian yang bersangkutan, saran diarahkan pada 2 hal yaitu:

- 1) Saran dalam usaha memperluas hasil penelitian, misalnya disarankan perlunya diadakanya penelitian berkelanjutan.
- 2) Saran untuk menentukan kebijakan dibidang-bidang terkait dengan masalah atau fokus penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Supervisi

1. Pengertian Supervisi

Secara etimologi, istilah supervisi berasal dari bahasa Inggris “*supervision*” yang berarti pengawasan. Pelaku atau pelaksananya disebut supervisor dan orang yang disupervisi disebut subjek supervisi atau *supervisee*. Secara morfologis, supervisi terdiri dari dua kata, yaitu *super* (atas) dan *vision* (pandang, lihat, tilik, amati, atau awasi). Supervisi karenanya diberi maknanya melihat, melirik, memandangi, menilik, mengamati, atau mengawasi dari atas. Pelakunya disebut supervisor, yang kedudukannya lebih tinggi atau di atas orang-orang yang disupervisi.³⁴

Salah satu elemen pendidikan yang mempunyai peranan penting dalam mencapai tujuan pendidikan adalah supervisi. Dalam dunia pendidikan, supervisi selalu mengacu kepada kegiatan memperbaiki proses pembelajaran. Supervisi merupakan salah satu fungsi kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas dan profesionalisme guru dalam melaksanakan pengajaran. Sehubungan dengan pentingnya aktifitas supervisi sekolah yang berkaitan dengan peningkatan kualitas guru pada khususnya dan peningkatan mutu pendidikan pada umumnya. Menurut Suhardan (2010: 39) Supervisi merupakan pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan teknis edukatif di sekolah, bukan sekedar pengawasan terhadap fisik material. Supervisi merupakan pengawasan terhadap kegiatan akademik yang berupa proses belajar mengajar, pengawasan terhadap guru dalam mengajar, pengawasan terhadap murid yang belajar dan pengawasan terhadap situasi yang menyebabkannya.³⁵

³⁴Sudarwan Danim dan Khairil, *Profesi Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta : 2012), hal. 152.

³⁵Dedi Lazwardi, “IMPLEMENTASI SUPERVISI PENDIDIKAN DI SEKOLAH/MADRASAH” *Jurnal Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam VII (II)* (2017) P-ISSN: 2086-6186
<http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/idaroh> e-ISSN: 2580-2453.

Supervisi pendidikan adalah pengawasan dan pembinaan yang dilakukan oleh supervisor untuk meningkatkan kemampuan dalam belajar mengajar bagi pihak-pihak yang terlibat dalam proses pendidikan. Sehubungan dengan penjelasan tersebut, Sahertian menyebutkan bahwa supervisi merupakan usaha mengawasi, mengarahkan, mengkoordinasi dan membimbing secara kontinu pertumbuhan guru-guru di sekolah, baik secara individual maupun secara kolektif, agar lebih mengerti dan lebih efektif dalam mewujudkan seluruh fungsi pengajaran sehingga dapat menstimulasi dan membimbing pertumbuhan tiap murid secara kontinu sehingga dapat lebih cepat berpartisipasi dalam masyarakat demokratis modern.³⁶

Supervisi merupakan suatu usaha menstimulasi, mengkoordinasi dan membimbing secara kontinu pertumbuhan guru – guru di sekolah baik secara individual maupun secara kolektif, agar lebih mengerti dan lebih efektif dalam mewujudkan seluruh fungsi pengajaran. Dengan demikian mereka dapat menstimulasi dan membimbing pertumbuhan para murid secara kontinu serta mampu dan lebih cakap berpartisipasi dalam masyarakat demokrasi modern.³⁷

Kata supervisi dimasukkan dalam rangkaian kegiatan supervisi, yaitu pengawasan lebih merupakan upaya untuk memberikan bimbingan supervisi, dorongan dan pengayoman bagi satuan pendidikan yang bersangkutan yang diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan dan pelayanannya. Dari penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa kegiatan supervisi adalah usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan ke arah yang lebih baik. Berdasarkan hal tersebut, supervisi dapat berarti pengawasan yang dilakukan oleh orang yang ahli/ profesional dalam bidangnya sehingga dapat memberikan perbaikan/ pembinaan agar pembelajaran dapat dilakukan dengan baik dan berkualitas.

Dalam hal ini supervisi pendidikan merupakan suatu proses memberikan layanan profesional pendidikan melalui pembinaan

³⁶Muhammat Rahman dan Sofan Amri, *Kode Etik Guru: Legalitas, Realitas dan Harapan*, (Jakarta: Prestasi Pustakaraya : 2014), Hal. 159.

³⁷Sahertian , *op.Cit*, hal.17

yang kontinu kepada guru dan personil sekolah lainnya untuk memperbaiki dan meningkatkan efektivitas kinerja personalia sehingga dapat mencapai pertumbuhan peserta didik.³⁸

Dalam perspektif Al-Qur'an banyak disebutkan makna supervisi, sebagaimana di dalam Q.S. An-Nisa' Ayat 1:

عَلَيْكُمْ رَقِيبًا كَانَا لِلَّهِانَّ

Artinya: “*Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu*”.³⁹

Pengawas atau supervisi menjadi sangat strategis apabila setiap organisasi harus menyadari pentingnya pengawasan agar tidak terjadi penyimpangan. Namun perlu digaris bawahi bahwa nilai-nilai islam mengajarkan secara mendasar mengenai pengawasan tertinggi atas perbuatan dan usaha manusia baik secara individual maupun secara organisatoris adalah Allah SWT. Pengawasan dari Allah SWT adalah terletak pada sifat Allah yang Maha Mengetahui dan Maha Melihat. Allah menegaskan dalam Q.S. An-Nisa' Ayat 135:

﴿ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ بِالْقِسْطِ شُهَدَاءَ لِلَّهِ وَلَوْ عَلَىٰ

أَنفُسِكُمْ أَوِ الْوَالِدِينَ وَالْأَقْرَبِينَ ۚ إِن يَكُنْ غَنِيًّا أَوْ فَقِيرًا فَاللَّهُ أَوْلَىٰ

بِهِمَا ۗ فَلَا تَتَّبِعُوا أَهْوَىٰ ۖ أَن تَعْدِلُوا ۚ وَإِن تَلَوْرَأَ أَوْ تَعْرَضُوا ۖ فَإِنَّ اللَّهَ

كَانَ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرًا

³⁸Engkoswara dan Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015 hal. 229.

³⁹Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Yayasan Penerjemah Al Qur'an, 2013), hal. 17

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, jadilah kalian orang yang benar-benar menegakkan keadilan, menjadi saksi karena Allah walaupun terhadap dirimu sendiri atau ibu bapak dan para kerabatmu. Apabila ia kaya ataupun miskin, maka Allah lebih tahu kemaslahatannya. Maka janganlah kalian menurutkan hawa nafsu karena ingin menyimpang dari kebenaran. Dan apabila kalian memutar balikkan (kata-kata) atau enggan menjadi saksi, maka sesungguhnya Allah adalah Maha Mengetahui segala apa yang kalian kerjakan”⁴⁰.

Dari penjelasan ayat diatas intinya menjelaskan agar pekerjaan sesuai dengan aturan program kerja, maka dibutuhkan pengawas baik dalam bentuk supervisi dengan tujuan untuk mengetahui penyimpangan-penyimpangan yang akan terjadi. Selain itu, segala pekerjaan yang telah dilakukan pada dasarnya harus diawasi dan disupervisi dengan baik.

2. Pengertian Supervisi Akademik

Supervisi akademik adalah bantuan profesional kepada guru, melaluisiklus perencanaan yang sistematis, pengamatan yang cermat, dan umpan balikyang objektif dan segera. Dengan cara itu guru dapat menggunakan balikantersebut untuk memperhatikan kinerjanya.⁴¹

Secara konseptual Glickman menyatakan bahwa supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan yang dapat membantu guru dalam mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran, Supervisi akademik kepala sekolah adalah kegiatan membantu guru secara langsung dalam mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan akademik. Efektivitas pembelajaran guru adalah upaya pembelajaran yang dilakukan guru yang terfokus kepada hasil yang dicapai peserta didik berupa pemahaman, kecerdasan,

⁴⁰Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah* (Jawa Barat : CV Penerbit Diponegoro),249

⁴¹Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara,2012) hal. 249.

ketekunan, kesempatan, dan mutu pembelajaran sehingga memberikan perubahan perilaku positif bagi peserta didik.⁴²

Satori (2004;2) mengingatkan bahwa istilah supervisi akademik Kepala Sekolah mengacu pada sistem sekolah yang memiliki misi utama memperbaiki dan meningkatkan mutu akademik, karena istilah supervisi akademik (“instructional supervision” atau “educational supervision”) merupakan istilah yang dimunculkan untuk me-reform atau mereorientasi aktifitas kepengawasan pendidikan kita yang d

jianggap lebih peduli pada penampilan fisik sekolah, pengelolaan dana, dan administrasi kepegawaian guru, bukan pada mutu proses dan hasil pembelajaran.⁴³

Lebih lanjut Alfonso, dkk, menyatakan bahwa ada tiga konsep pokok atau kunci dalam pengertian supervisi akademik :

- a. Supervisi akademik harus mempengaruhi dan mengembangkan perilaku guru secara langsung dalam mengelola proses pembelajaran.
- b. Perilaku supervisor harus didesain secara *official* dalam membantu guru yang mengembangkan kemampuannya. Sehingga jelas waktu mulai dan berakhirnya program pengembangan tersebut. Desain tersebut terwujud dalam bentuk program supervisi akademik yang mengarah pada tujuan tertentu. Oleh karena itu supervisi akademik merupakan tanggung jawabbersama antara supervisor dan guru, maka alangkah baik jika programnya didesain bersama oleh supervisor dan guru.
- c. Tujuan akhir supervisi akademik adalah agar guru semakin mampu memfasilitasi belajar bagi murid-muridnya.⁴⁴

⁴²Dewi Nurpuspitasari and others, ‘EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DITINJAU DARI SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH DAN BUDAYA SEKOLAH’, *JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN*, 2019 <<https://doi.org/10.33751/jmp.v7i1.962>>.

⁴³‘SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH, PROFESIONALISME GURU DAN MUTU PENDIDIKAN’.

⁴⁴Jamal Ma’mur Asmani, *Tips Efektif Supervisi Pendidikan Sekolah*, Yogyakarta: DIVA Press,2012) hal. 95-96

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat ditegaskan bahwa supervise akademik merupakan serangkaian kegiatan bantuan profesional yang berupa pemberian dorongan, bimbingan, dan arahan dari kepala sekolah kepada guru agar dapat meningkatkan kemampuannya dalam melaksanakan proses pembelajaran demi mencapai tujuan pembelajaran. Dengan adanya supervisi akademik guru akan merasa lebih terbantu untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi pada saat melaksanakan proses pembelajaran.

Adapun dalam kegiatan sehari-hari di sekolah, kata supervisi selalu diartikan dengan supervisi akademik. Dari deskripsi tersebut dapat dipahami bahwa kegiatan supervisi akademik adalah usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan ke arah yang lebih baik dengan cara meningkatkan dan memperbaiki kualitas, terutama dalam memperbaiki kualitas pembelajaran dikelas.

Senada dengan pendapat para ahli di atas maka peneliti menyimpulkan yakni supervisi akademik merupakan serangkaian kegiatan yang menitikberatkan pada kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengawas terhadap masalah- masalah akademik, yaitu hal-hal yang berkaitan langsung dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

3. Tujuan dan Fungsi Supervisi Akademik

Supervisi akademik merupakan kegiatan untuk membantu guru dalam mengelola pembelajaran demi mencapai tujuan pembelajaran. Supervisi akademik didesain agar dapat memengaruhi perilaku guru secara langsung dalam proses pengelolaan pembelajaran.

Menurut Sargiovani, supervisi akademik bertujuan untuk: (a) meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran, (b) pengawasan kualitas pembelajaran, (c) pengembangan profesional guru, (d) memotivasi guru. Melalui supervisi akademik, diharapkan guru dapat mengembangkan

kemampuannya secara optimal agar dapat menyelenggarakan pembelajaran yang berkualitas.⁴⁵

Sementara itu sebagaimana dikemukakan oleh Eny Winaryati, bahwa tujuan supervisi akademik adalah mengembangkan situasi belajar dan mengajar yang lebih baik. Usaha ke arah perbaikan belajar dan mengajar ditujukan kepada pencapaian tujuan akhir dan pendidikan yaitu pembentukan pribadi anak secara maksimal. Tujuan supervisi ini antara lain, membantu guru untuk :

- a) Mencermati dan memahami tujuan pendidikan
- b) Membimbing pengalaman belajar siswa
- c) Memenuhi kebutuhan belajar siswa
- d) Menilai kemajuan siswa
- e) Membina reaksi mental (moral) dan spiritual siswa
- f) Menilai kinerja guru dalam pertumbuhan pribadi dan jabatan mereka.⁴⁶

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan supervisi akademik yang diberikan kepada guru adalah bantuan dan layanan berupa bimbingan serta arahan kepada guru-guru serta staf sekolah yang lain untuk meningkatkan profesionalismenya, bagi guru tentunya untuk meningkatkan kualitas belajar di kelas dan pada gilirannya meningkatkan prestasi peserta didik. Jadi, dapat ditegaskan bahwa tujuan supervisi akademik adalah untuk meningkatkan proses belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan sekolah dan juga mencapai tujuan pendidikan nasional.

Supervisi memiliki fungsi untuk mengkoordinasi, menstimulasi dan mengarahkan kompetensi guru-guru, mengkoordinasikan semua usaha sekolah, memperlengkapi kepemimpinan sekolah, memperluas pengalaman guru-guru, menstimulasi usaha-usaha yang kreatif, memberi fasilitas dan

⁴⁵Barnawi dan Mohammad Arifin, *Meningkatkan Kinerja Pengawas Sekolah: Upaya Upgrade Kapasitas Kerja Pengawas Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014) hal. 41.

⁴⁶Eny Winaryati, *Evaluasi Supervisi Pembelajaran: Dilengkapi Instrumen Supervisi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014) hal. 4.

penilaian yang terus menerus, menganalisis situasi belajar mengajar, memberikan pengetahuan dan keterampilan guru serta staf, mengintegrasikan tujuan pendidikan dan membantu meningkatkan kemampuan guru.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa fungsi supervise adalah menumbuhkan iklim bagi perbaikan proses dan hasil belajar melalui serangkaian upaya supervisi terhadap guru-guru dalam wujud layanan profesional. Untuk membantu sekolah dalam hal pemberian layanan kepada guru-guru untuk dapat bekerja dengan baik, yaitu dengan mampu melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar untuk memperoleh hasil yang berkualitas, menyenangkan, dan juga inovatif kepada peserta didik di sekolah.

Bahwa kegunaan supervisi adalah untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dalam meningkatkan proses hasil belajar melalui pemberian bantuan yang terutama bercorak layanan profesional kepada guru. Jika proses belajar meningkat, maka hasil belajar diharapkan juga meningkat. Dengan demikian, rangkaian usaha supervisi profesional guru akan memperlancar pencapaian tujuan kegiatan belajar mengajar. Diharapkan mutu pendidikan sekolah secara kontinu mengalami peningkatan. Jadi, hasil supervisi akademik berfungsi sebagai sumber informasi bagi pengembangan profesionalisme guru.⁴⁷

4. Prinsip Supervisi Akademik

Prinsip supervisi akademik meliputi beberapa hal berikut:

- a) Praktis, artinya mudah dikerjakan sesuai kondisi sekolah.
- b) Sistematis, artinya dikembangkan sesuai perencanaan program supervisi yang matang dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- c) Objektif, artinya masukan sesuai aspek-aspek instrumen.
- d) Realistis, artinya berdasarkan kenyataan sebenarnya.
- e) Antisipatif, artinya mampu menghadapi masalah-masalah yang mungkin akan terjadi.

⁴⁷*Ibid*, hal. 5.

- f) Konstruktif, artinya mengembangkan kreativitas dan inovasi guru dalam mengembangkan proses pembelajaran
- g) Kooperatif, artinya ada kerjasama yang baik antara supervisor dan guru dalam mengembangkan pembelajaran.
- h) Demokratis, artinya supervisor tidak boleh mendominasi pelaksanaan supervisi akademik.
- i) Berkesinambungan, artinya supervisi akademik dilakukan secara teratur dan berkelanjutan oleh kepala sekolah/madrasah.
- j) Komprehensif, artinya memenuhi tujuan supervisi akademik.⁴⁸

Prinsip-prinsip ini harus senantiasa menghiasi proses supervisi akademik. Prinsip-prinsip ini pula yang menjadikan supervisi akademik mempunyai kualitas tinggi, daya akseptabilitas yang kuat, dan mendapat dukungan politik internal dan eksternal yang luar biasa dari seluruh elemen pendidikan, khususnya guru sebagai pihak yang berkompeten dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

5. Sasaran Supervisi Akademik

Supervisi akademik adalah fungsi supervisi yang berkenaan dengan aspek pembinaan dan pengembangan kemampuan profesional guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan bimbingan di sekolah. Sasaran supervisi akademik, antara lain membantu guru dalam :

- a. Merencanakan kegiatan pembelajaran atau bimbingan
- b. Melaksanakan kegiatan pembelajaran/bimbingan
- c. Menilai proses dan hasil pembelajaran/bimbingan
- d. Memanfaatkan hasil penelitian untuk peningkatan layanan pembelajaran/ bimbingan
- e. Melayani peserta didik yang mengalami kesulitan belajar
- f. Memberikan bimbingan belajar kepada peserta didik

⁴⁸Jamal Ma'mur Asmani, *Op.Cit*, hal. 102-104.

- g. Mengembangkan interaksi pembelajaran/bimbingan (metode, strategi, teknik, model, pendekatan, dan lain-lain) yang tepat dan berdaya guna Mengembangkan inovasi pembelajaran/bimbingan.⁴⁹

Sasaran utama supervisi akademik adalah kemampuan guru dalam merencanakan kegiatan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, memanfaatkan hasil untuk peningkatan layanan pembelajaran, menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, memanfaatkan sumber belajar yang tersedia, dan mengembangkan interaksi pembelajaran (strategi, metode, teknik) yang tepat. Guru merupakan komponen yang terlibat langsung dan bertanggung jawab atas proses pembelajaran di kelas, sehingga yang menjadi fokus atau sasaran utama supervisi akademik adalah yang berkaitan dengan guru. Dengan demikian, diharapkan supervisi akademik dapat memperbaiki dan membantu guru dalam mengatasi permasalahan yang berkaitan dengan pengelolaan pembelajaran.

6. Pendekatan Supervisi

Beberapa pendekatan perilaku supervisor, antara lain⁵⁰ :

a) Pendekatan Direktif

Pendekatan direktif merupakan pendekatan terhadap masalah yang bersifat langsung dihadapi guru saat melaksanakan tugas mengajar. Dalam praktiknya supervisor mengamati guru saat mengajar, saat mengamati guru mengajar, maka supervisor mencatat hal-hal penting yang menjadi titik lemah guru itu mempraktikkan caranya mengajar. Pendekatan ini menurut Sahertian dilakukan dengan perilaku supervisor berupa menjelaskan, menyajikan, mengarahkan, memberi contoh, menetapkan tolak ukur, dan menguatkan.

⁴⁹Kompri, *Manajemen Pendidikan: Komponen-Komponen Elementer Kewajiban Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015) hal. 288.

⁵⁰Sri Banun Muslim, *Op.Cit*, hal.76

b) Pendekatan Nondirektif

Pendekatan Nondirektif merupakan pendekatan terhadap permasalahan yang bersifat tidak langsung. Perilaku supervisor tidak secara langsung menunjukkan permasalahan, tetapi terlebih dahulu mendengarkan secara aktif dan menggali apa permasalahan mengajar yang dikemukakan oleh guru. Dipihak lain supervisor mencatat dengan cermat berbagai problematika mengajar yang dikemukakan oleh guru dan mendiskusikan pemecahan masalahnya, sampai guru merasa menemukan solusi yang seusai bagi dirinya. Supervisor memberi kesempatan sebanyak mungkin kepada guru untuk mengemukakan secara detail permasalahan yang mereka hadapi. Perilaku supervisor menurut Sahertian dalam pendekatan nondirektif berupa mendengarkan, memberi penguatan, menjelaskan, menyajikan, dan memecahkan masalah.

c) Pendekatan Kolaboratif

Pendekatan Kolaboratif merupakan pendekatan yang memadukan pendekatan direktif dan non direktif. Dalam pendekatan ini, supervisor dan guru secara bersama-sama, bersepakat menetapkan struktur, proses dan kriteria dalam melaksanakan proses percakapan terhadap masalah yang dihadapi guru. Guru secara terbuka mengemukakan permasalahan yang dihadapi guru berkaitan dalam hal mengajar. Sebaliknya supervisi secara ikhlas dan dengan kerendahan hati mendengarkan hal-hal mengenai problematika yang dihadapi oleh guru dalam melaksanakan kegiatan mengajar.

Oleh karena itu perilaku supervisor dalam pendekatan ini adalah menyajikan dengan metode yang menarik, menjelaskan dengan komunikasi yang jelas, mendengarkan dengan saling menghargai, memecahkan masalah secara bersama-sama, dan melakukan negosiasi atau tidak memaksakan kehendaknya masing-masing. Pada akhirnya dapat menghasilkan output dan out comes

pendidikan yang berkualitas. Dengan demikian supervisi yang diperankan oleh supervisor dengan guru secara kolaboratif akan mendukung keberhasilan belajar siswa.

7. Teknik Supervisi

Teknik supervisi sangat menentukan sukses atau tidaknya pelaksanaan supervisi. Ada sejumlah metode dan teknik supervisi yang dapat digunakan oleh pengawas sekolah. Menurut Gwyn, teknik-teknik supervisi akademik bias dikelompokkan menjadi dua kelompok, yaitu :⁵¹

a. Teknik Supervisi Individual

Supervisi individual dilakukan untuk menangani guru yang bermasalah secara perorangan. Teknik supervisi individual dikelompokkan menjadi lima kelompok :

1) Kunjungan Kelas

Kunjungan kelas merupakan teknik yang sangat bermanfaat untuk mendapatkan informasi secara langsung tentang berbagai hal yang berkaitan dengan profesionalisme guru dalam melaksanakan tugas pokoknya mengajar, terutama dalam pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran, media yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran, dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran, serta mengetahui secara langsung kemampuan peserta didik dalam menangkap materi yang diajarkan.

2) Observasi kelas

Observasi kelas adalah teknik pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada proses pembelajaran. Instrumen observasi yang dapat digunakan dapat berupa *evaluative*, *check-list* dan *activity check-list*. Dengan teknik observasi, diharapkan diperoleh data yang objektif mengenai aspek-aspek yang terkandung dalam pembelajaran.

⁵¹Barnawi dan Mohammad Arifin, *Op.Cit*, hal. 42-43.

3) Pertemuan Individual

Pertemuan individual adalah satu pertemuan yang di dalamnya terdapat pembicaraan dan tukar pikiran antara pembina atau supervisor dengan guru, guru dengan guru, mengenai usaha meningkatkan kemampuan profesional guru. Masalah-masalah yang mungkin dipecahkan melalui pembicaraan individual bias macam-macam masalah yang bertalian dengan mengajar, dengan kebutuhan yang dirasakan oleh guru, dengan pilihan dan pemakaian alat pengajaran, teknik dan prosedur, atau bahkan masalah-masalah yang oleh kepala sekolah dipandang perlu untuk dimintakan pendapat guru. Adapun yang dijadikan pokok pembicaraan, ia mewakili teknik yang sangat baik untuk membantu guru mengembangkan diri dan tumbuh ke dalam pekerjaan.

4) Kunjungan Antar kelas

Kunjungan antar kelas dapat juga digolongkan sebagai teknik supervisi secara perorangan. Guru yang satu berkunjung ke kelas yang lain dalam lingkungan sekolah itu sendiri. Dengan adanya kunjungan antarkelas ini, guru akan memperoleh pengalaman baru dari teman sejawatnya mengenai pelaksanaan proses pembelajaran, pengelolaan kelas dan sebagainya.

5) Penilaian Diri Sendiri

Penilaian diri sendiri merupakan suatu teknik supervisi pendidikan secara individual. Dalam teknik ini guru memberikan informasi terkait dengan peranannya dalam pembelajaran dan mempelajarinya secara objektif. Kegiatan ini akan mendorong pengembangan kemampuan profesional guru.

b. Teknik Supervisi Kelompok

Teknik supervisi kelompok adalah satu cara melaksanakan program supervisi yang ditujukan pada dua orang atau lebih. Guru-guru yang diduga, sesuai dengan analisis kebutuhan, memiliki masalah, kebutuhan, atau kelemahan-kelemahan yang

sama dikelompokkan atau dikumpulkan menjadi satu/bersamasama. Kemudian kepada mereka diberikan layanan supervisi sesuai dengan permasalahan atau kebutuhan yang mereka hadapi. Teknik-teknik supervisi yang bersifat kelompok yang dielaborasi dari pendapat para ahli supervisi pendidikan antara lain adalah: (1) pertemuan orientasi, (2) rapat guru latih, (3) studi kelompok antara guru latih, (4) diskusi sebagai proses kelompok, (5) tukar-menukar pengalaman, (6) lokakarya, (7) diskusi panel, (8) seminar, (9) simposium, (10) demonstrasi mengajar, (11) perpustakaan jabatan, (12) buletin supervisi, (13) membaca langsung, (14) mengikuti kursus, (15) organisasi jabatan, (16) laboratorium kurikulum, (17) perjalanan sekolah (*field trips*)

Berbagai teknik yang bersifat individual dan kelompok ini, akan mendukung tercapainya tujuan pelaksanaan supervisi, yaitu memberikan bantuan kepada tenaga kependidikan, khususnya guru agar dapat memelihara kompetensi minimalnya, sehingga proses pembelajaran berlangsung secara efektif dan efisien.

8. Ruang Lingkup Supervisi Akademik

Adapun ruang lingkup dari kegiatan supervisi akademik yang seharusnya diketahui oleh para supervisor supaya terarah dan tidak salah objek dalam pengkajiannya antara lain meliputi :

a. Perencanaan Supervisi Akademik

Salah satu tugas kepala sekolah yaitu merencanakan supervisi akademik. Supaya kepala sekolah bisa melaksanakan tugasnya dengan baik, maka kepala sekolah harusnya memiliki kompetensi membuat rencana program supervisi akademik. Perencanaan program supervisi akademik yaitu penyusunan dokumen perencanaan pelaksanaannya dan rencana pemantauannya dalam rangka membantu guru mengembangkan kemampuannya

mengelola proses pembelajarannya agar mencapai pembelajaran.⁵²

Adapun kegiatan persiapan tersebut yang perlu dilakukan yaitu:

- 1) Kepala Madrasah menciptakan suasana akrab dengan guru, dengan harapan para guru menjadi terbuka
- 2) Kepala Madrasah dengan para guru membahas tentang RPP, ntk menyepakati aspek mana saja yang perlu disupervisi
- 3) Kepala Madrasah membuat instrumen supervisi⁵³

b. Pelaksanaan Supervisi Akademik

Dalam pelaksanaan kegiatan supervisi akademik perlu memperhatikan beberapa hal agar kepengawasan berjalan secara efektif, hal ini sebagaimana dikemukakan oleh menurut Carl D. Glickman, dkk.: *“Effective supervision requires knowledge, interpersonal skills and technical skill. There are applied through the supervisory tasks of direct assistance to teachers, curriculum development, profesional development, group development, and action research. This adhesive pulls together organizational goals, teacher needs and providers for improved learning.”*⁵⁴

Keterangan tersebut di atas menjelaskan bahwa keefektifan pengawasan membutuhkan pengetahuan, keterampilan interpersonal dan keterampilan teknis. Ini diterapkan melalui tugas-tugas pengawasan dari bantuan langsung kepada guru, pengembangan kelompok dan penelitian tindakan. Kesemuanya ini menarik bersama-

⁵²Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, *Pedoman Pengembangan: Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: 2003), hlm. 56-57

⁵³ Sahertian, *Op.Cit.*, hal. 86

⁵⁴ Carl D. Glickman, dkk, *Supervision and Instructional Leadership: A Developmental Approach*, (Boston: Pearson Education, 2004), h.9

sama tujuan organisasi, kebutuhan guru dan penyedia untuk meningkatkan pembelajaran.

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pelaksanaannya yaitu:⁵⁵

- 1) Kepala Madrasah mencatat, merekam, secara langsung kegiatan yang terjadi dalam proses pembelajaran.
- 2) Hasil observasi kelas dapat digunakan oleh supervisor dengan guru untuk menentukan cara – cara yang paling tepat guna memperbaiki dan meningkatkan kondisi kegiatan belajar mengajar.

c. Evaluasi Supervisi Akademik

Evaluasi program supervisi akademik adalah pemberian estimasi terhadap pelaksanaan supervisi akademik untuk menentukan keefektifan dan kemajuan dalam rangka mencapai tujuan supervisi akademik yang telah ditetapkan. Dalam evaluasi program supervisi akademik untuk perbaikan pengajaran melibatkan penentuan perubahan yang terjadi pada periode tertentu, perubahan yang diharapkan dari semua personel dalam supervisi dan dalam perbaikan program melibatkan kepala sekolah, guru, dan murid.⁵⁶ Supervisor dan guru bekerja sama untuk membawa perubahan-perubahan dalam diri anak didik. Lebih dari pada itu semua yang harus dipertimbangkan sebagai ruang lingkup supervisi akademik adalah meliputi rencana perbaikan, organisasi perencanaan, tujuan yang akan dicapai, teknik-teknik pencapaian tujuan, dan perubahan-perubahan yang dilakukan di bidang kurikulum dan bimbingan.

Harus diingat bahwa supervisor akademik dalam mengadakan evaluasi program supervisi akademik harus

⁵⁵Sahertian, *Op.Cit*, hal. 87

⁵⁶ Ngalim Purwanto, *Administrasi dan supervisi pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016),h.32

mencakup bidang luas dalam arti bahwa seluruh situasi yang disupervisi, termasuk supervisor sendiri juga harus dievaluasi.

Evaluasi program supervisi akademik tidak berarti mengevaluasi suatu rancangan program supervisi akademik dalam arti rencana. Evaluasi program supervisi akademik berusaha menentukan sampai seberapa jauh tujuan supervisi akademik yang telah tercapai. Oleh sebab itu bukan saja programnya yang dievaluasi tetapi juga proses pelaksanaan dan hasil supervisi akademik.⁵⁷ Bahkan ruang lingkup evaluasi supervisi akademik menyangkut semua komponen yang terkait dalam pelaksanaan supervisi akademik. Komponen tersebut meliputi aspek personel, aspek material, dan aspek operasional dalam supervisi akademik.

Secara umum dapat diartikan bahwa tujuan program evaluasi adalah meneliti atau menemukan kebutuhan-kebutuhan setiap individu tersebut. Keefektifan supervisi akademik dapat dinilai dengan cara mengukur atau mendeskripsikan perubahan-perubahan atau perbaikan-perbaikan yang terjadi dalam keseluruhan program pendidikan.⁵⁸

9. Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor

Kepala Sekolah / Madrasah merupakan orang yang memiliki tenaga fungsional guru yang bertugas sebagai pemimpin dilembaga pendidikan, yang menyelenggarakan sebuah kegiatan belajar mengajar sehingga terjadinya interaksi antara seorang murid dan guru. Akan tetapi, kepala Sekolah / Madrasah masih belum melaksanakan tugasnya dengan baik. Apabila Madrasah ingin mencapai tujuan yang direncanakan, seorang kepala Sekolah / Madrasah harus menciptakan dan menjadikan guru sebagai guru yang professional serta bertanggungjawab atas pembelajaran.

⁵⁷ Maryono, *Dasar-dasar dan teknik menjadi supervisor pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), h. 57

⁵⁸ Sahertian, *Op.Cit.*, hal. 89

Dengan adanya guru yang professional, dalam kegiatan belajar mengajar akan menjadi mudah, efektif dan efisien serta memiliki output yang luar biasa baik segi ilmu umum maupun ilmu agama. Oleh sebab itu, seorang kepala madrasah sebagai dan supervisor dalam lembaga pendidikan dituntut untuk memfasilitasi dan mengembangkan serta melengkapi kebutuhan agar menjadi guru yang profesional.⁵⁹

Kepala sekolah merupakan motor penggerak, penentu arah kebijakan sekolah, yang akan menentukan bagaimana tujuan-tujuan sekolah dan pendidikan pada umumnya direalisasikan. Konsep kepala sekolah sebagai supervisor menunjukkan adanya perbaikan pengajaran pada sekolah yang dipimpinnya, perbaikan ini tampak setelah dilakukan sentuhan supervisor berupa bantuan mengatasi kesulitan guru dalam mengajar. Untuk itulah kepala sekolah perlu memahami program dan strategi pengajaran, sehingga ia mampu memberi bantuan kepada guru yang mengalami kesulitan misalnya dalam menyusun program dan strategi pengajarannya masing-masing. Bantuan yang diberikan oleh kepala sekolah kepada guru dapat berupa dukungan fasilitas, bahan-bahan ajar yang diperlukan, penguatan terhadap penguasaan materi dan strategi pengajaran, pelatihan, magang dan bantuan lainnya yang akan meningkatkan efektivitas program pengajaran dan implementasi program dalam aktivitas belajar di kelas.

Menurut Ngalim Purwanto bahwa yang termasuk kategori supervisor dalam pendidikan adalah kepala sekolah, pemilik sekolah dan para pengawas ditingkat Kabupaten/ Kota serta staf kantor bidang yang ada ditiap provinsi.⁶⁰

Kepala sekolah sebagai supervisor artinya kepala sekolah berfungsi sebagai pengawas, pengendali, pembina, pengarah, dan pemberi contoh kepada para guru dan karyawannya di sekolah. Salah satu hal yang terpenting bagi kepala sekolah sebagai

⁵⁹. Sahri, "PERAN KEPALA MADRASAH SEBAGAI EDUCATOR, MOTIVATOR, INOVATOR DAN SUPERVISOR UNTUK MENINGKATKAN PROFESIONALITAS GURU PAI," *Jurnal PROGRESS: Wahana Kreativitas Dan Intelektualitas*, 2018, <https://doi.org/10.31942/pgrs.v6i1.2202>.

⁶⁰Kompri, *Op.Cit*, hal. 213.

supervisor adalah memahami tugas dan kedudukan karyawankaryawannya atau staf sekolah yang dipimpinnya.⁶¹

Oleh karena itu, salah satu fungsi kepemimpinan kepala sekolah adalah fungsi supervisor terhadap guru-guru dan pegawai lainnya. Tugas dan kewajiban kepala sekolah disamping mengatur jalannya sekolah, juga harus dapat bekerja sama secara harmonis dengan guru-guru dalam memecahkan masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran.

Menurut Depag RI, dalam buku Pedoman Pelaksanaan Supervisi Pendidikan Agama disebutkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik dilakukan oleh kepala sekolah dan pengawas, dalam keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0487/U/1992 tentang Sekolah Dasar, No. 054/U/1993, tentang Sekolah Lanjut Tingkat Pertama No. 0489/U/1992 tentang sekolah Menengah Umum dan Kejuruan, disebutkan bahwa kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan proses pembelajaran, pelaksanaan penilaian dan proses belajar serta bimbingan penyuluhan, penyusunan rencana anggaran pendapatan belanja sekolah dan seterusnya. Sehubungan dengan ketetapan di atas maka kepala sekolah perlu mengadakan supervisi akademik terhadap semua guru mata pelajaran yang menjadi binaannya.⁶²

Dalam melaksanakan fungsi supervisi akademik, Kepala Madrasah hendaknya berperan sebagai :

- a. Mitra guru dalam meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran dan bimbingan di sekolah binaannya
- b. Inovator dan pelopor dalam mengembangkan inovasi pembelajaran dan bimbingan di sekolah binaannya
- c. Konsultan pendidikan di dekolah binaannya
- d. Konselor bagi kepala sekolah, guru dan seluruh staf sekolah
- e. Motivator untuk meningkatkan kinerja semua staf sekolah.⁶³

⁶¹Syafaruddin, dkk, *Inovasi Pendidikan: Suatu Analisis Terhadap Kebijakan Baru Pendidikan*, (Medan: Perdana Publishing, 2012) hal. 93.

⁶²Kompri, *Op.Cit.*, hal. 214.

⁶³*Ibid*, hal. 288.

Menurut Jamil Suprihatiningrum bahwa sebagai supervisor, kepala sekolah mempunyai beberapa peran penting, yaitu :

- 1) Mengadakan observasi di setiap kelas (dilakukan secara mendadak) untuk peningkatan efektivitas proses pembelajaran,
- 2) Melaksanakan pertemuan individual dengan guru untuk menggali potensi masing-masing guru, Menyediakan waktu dan pelayanan bagi guru dalam upaya pemecahan masalah akademik dan administratif, Menyediakan dukungan dan suasana kondusif bagi guru dalam perbaikan dan peningkatan kinerja guru, Melaksanakan pengembangan staf secara terencana, terarah dan berkelanjutan,
- 3) Bekerja sama dengan guru untuk mengevaluasi hasil belajar secara komprehensif,
- 4) Melaksanakan penelitian sederhana untuk perbaikan situasi dan kondisi proses pembelajaran.⁶⁴

Jadi, kepala sekolah sebagai supervisor bertugas untuk menyusun, melaksanakan, dan menggunakan hasil supervisi untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran dan pendidikan. Dengan demikian, kegiatan supervisi diharapkan dapat mengidentifikasi guru dan tenaga kependidikan yang bermasalah (kurang profesional) dalam menjalankan tugas dan kinerjanya sehingga diketahui kelemahan yang menghambat pencapaian tujuan pendidikan untuk selanjutnya segera dicarikan solusinya. Kepala sekolah sebagai motor penggerak dalam sebuah lembaga pendidikan harus memiliki kemampuan yang dimiliki kepala sekolah yaitu kepala sekolah sebagai pendidik, sebagai manajer, sebagai administrator, sebagai supervisor, sebagai inovator dan sebagai motivator. Apabila kepala sekolah mampu menjalankan tugas dan perannya dengan baik, maka mutu pendidikan akan baik pula, namun sebaliknya, apabila kepala sekolah tidak mampu

⁶⁴Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi, dan Kompetensi guru*, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2013) hal. 299-300.

menjalankan tugas dan perannya maka sekolah yang dipimpinnya memiliki kualitas yang buruk.

B. Profesionalisme Guru

1. Pengertian Profesionalisme Guru

Secara definisi kata “guru” bermakna sebagai pendidik profesional dengan tugas utama, mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal. Tugas utama itu akan efektif jika guru memiliki derajat profesionalitas tertentu yang tercermin dari kompetensi, kemahiran, kecakapan, atau keterampilan yang memenuhi standar mutu atau norma etik tertentu.⁶⁵

Guru/ pendidik yang profesional tidak berfikir hanya mengajar saja melainkan ia akan berbuat yang terbaik kepada siswanya, masyarakat dan terutama dirinya sendiri sebagai bekal kehidupan dimasa depan. Ia tidak akan mengabaikan tugas pokok dan akan melaksanakan tugas yang diembankan kepadanya. Guru profesional juga bertindak sebagai motivator dan fasilitator dalam membimbing anak didik kearah pencapaian kedewasaan serta terbentuknya moral siswa yang alami sehingga terjalin keseimbangan kebahagiaan dunia ahirat. Guru tersebut mobilitasnya tinggi, aktivitasnya dibidang pendidikannya sehingga tidak langsung wawasan, pola pikir, ilmu pengetahuan dan keterampilan guru akan bertambah⁶⁶

Sebagai profesional, guru harus selalu meningkatkan kemampuan pengetahuan, sikap dan keterampilan secara terus menerus. S . eorang guru akan menjadi panutan anak didiknya. Murid akan menuruti apa yang telah diajarkan oleh gurunya. Sudah sepatutnya bahwa guru harus senantiasa memiliki kemampuan dan keahlian dalam mengatur dan membimbing atau mengarahkan anak didiknya. Guru yang memiliki kemampuan seperti itu yang dikatakan sebagai guru yang profesional.

⁶⁵ Sudarwan Danim dan Khairil, *Op.Cit*, hal. 5.

⁶⁶ Latifah Husein, *Profesi Keguruan Menjadi Guru Profesional*. (Yogyakarta: Pustaka Baru Pers, 2017), h.23

Profesional menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Bab 1 Pasal 1 Ayat 4 digambarkan sebagai pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran dan kecakapan yang memenuhi standar mutu dan norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.⁶⁷

Profesionalisme berasal dari kata *profesi* yang artinya suatu bidang pekerjaan yang ingin atau akan ditekuni oleh seseorang. Profesi juga dapat diartikan sebagai suatu jabatan atau pekerjaan tertentu yang mensyaratkan pengetahuan dan keterampilan khusus yang diperoleh dari pendidikan akademis yang intensif.

Begitu pentingnya sebuah keahlian dalam setiap pekerjaannya, agar tidak terjadinya sesuatu yang dapat merugikan diri sendiri. Orang lain dan tempat kita bekerja maka dari itu dibutuhkan orang-orang yang benar-benar ahli dalam setiap apapun. Rasulullah Saw bersabda sebagai berikut:

إِذَا ضَيِّعَتِ الْأَمَانَةُ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ , قَالَ كَيْفَ إِضَاعَتُهَا يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ إِذَا أُسْنِدَ الْأَمْرُ إِلَى غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ.

Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda: “Jika amanat telah disia-siakan, tunggu saja kehancuran terjadi.” Ada seorang sahabat bertanya; ‘bagaimana maksud amanat disia-siakan?’ Nabi menjawab; “Jika urusan diserahkan bukan kepada ahlinya, maka tunggulah kehancuran itu”. (HR. Bukhori)

Profesionalisme guru sering dikaitkan dengan tiga faktor yang cukup penting, yaitu kompetensi guru, sertifikasi guru, dan tunjangan profesi guru. Ketiga faktor tersebut disinyari berkaitan erat dengan maju mundurnya kualitas pendidikan di Indonesia. Profesionalisme guru merupakan kondisi, arah, nilai, tujuan, dan kualitas suatu keahlian dan wewenang dalam bidang pendidikan

⁶⁷Ali Mudlofir, *Pendidik Profesional: Konsep, Strategi dan Aplikasinya dalam Peningkatan Mutu Pendidik di Indonesia*, (Jakarta: Rajawali Pers,2013) hal. 6

dan pengajaran yang berkaitan dengan pekerja seseorang yang menjadi mata pencaharian.⁶⁸

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa profesionalisme guru adalah suatu keadaan guru dimana ia memiliki suatu panggilan jiwa terhadap pekerjaannya dalam mengajar yang secara terus menerus untuk selalu dikembangkan.

2. Pengembangan Profesionalisme Guru

Pengembangan profesional guru menjadi tuntutan yang harus dilakukan oleh kepala sekolah dan ditambah lagi dengan upaya untuk terus meningkatkan kompetensi tenaga administrasi/staf yang bekerja dalam memberi dukungan bagi terselenggaranya proses pendidikan/ pembelajaran di sekolah. Kemampuan kepala sekolah melakukan pengembangan profesional secara efektif, bermutu serta berkelanjutan akan menjadi fondasi kuat bagi makin meningkatnya proses pendidikan/pembelajaran di sekolah.

Pengembangan profesionalisme guru sebagai upaya pemberdayaan tenaga kependidikan di lembaga pendidikan persekolahan memerlukan perencanaan yang sistematis agar tujuan pendidikan dapat memenuhi kebutuhan dan kepentingan stakeholder.

Profesi guru dalam mengajar membutuhkan pengembangan. Oleh sebab itu, sekarang pengajar perlu menguasai berbagai kemampuan baik kemampuan bidang ilmu maupun teknologi dalam mengajar. Semua kemampuan tersebut dipadukan menjadi suatu wawasan yang utuh ketika seorang pengajar berada di depan kelas. Pengembangan profesi guru yang dapat dilakukan kepala sekolah ialah melalui kegiatan dan wadah pembinaan yang ada. Kenyataan menunjukkan bahwa kemajuan sekolah sangat ditentukan oleh pengembangan profesi guru di sekolah. Menurut analisis data sebagai berikut :

- a) Pembinaan tenaga guru yang profesional perlu dilakukan karena guru yang profesionalah yang akan mendukung peningkatan mutu pendidikan. Untuk itu, pembinaan mutu

⁶⁸Doni Juni Priansa, *Kinerja dan Profesionalisme Guru*, (Bandung: Alfabeta,2014) hal. 100.

guru profesional tidak dapat diabaikan atau ditundatunda lagi. Berbagai sekolah unggul yang ada di Indonesia selalu memiliki guru yang unggul pula.

- b) Guru yang profesional dalam pandangan Islam. Selain harus memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan akademik, harus didasarkan pada visi dan spirit ajaran islam sehingga memiliki makna ibadah kepada Allah Swt. dan terhindar dari pengaruh materialisme dan hedonisme yang menjadi sebab jatuhnya mutu pendidikan.
- c) Dalam rangka meningkatkan mutu guru profesional, perlu dipertimbangkan untuk menghidupkan kembali sekolah-sekolah keguruan.⁶⁹

3. Syarat-syarat Guru

Guru adalah pendidik profesional karena secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian amanah pendidikan yang terpikul dipundak orang tua. Orang tua telah memberikan amanah atau sebagian tanggung jawabnya kepada guru. Dalam Undang-undang No 20 Tahun 2003 dan Pemerintah RI No 19 Tahun 2005 Bab VI tentang standar pendidik dan tenaga kependidikan memuat tentang persyaratan menjadi guru seperti dimuat pada pasal 28, yaitu:⁷⁰

- a. Guru harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
- b. Kualifikasi akademik sebagaimana dimaksud pada ayat (1) tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang guru yang dibuktikan dengan ijazah atau sertifikat keahlian yang relevan sesuai ketentuan perundangundangan yang berlaku.
- c. Kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia

⁶⁹Yusuf Hadijaya, *Menyusun Strategi Berbuah Kinerja Pendidik Efektif*, (Medan: Perdana Publishing, 2013)hal. 235.

⁷⁰Ramayulis, *Profesi dan Etika Keguruan*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2013) hal. 5.

dini meliputi: a) kompetensi pedagogik, b) kompetensi kepribadian, c) kompetensi profesional, dan d) kompetensi sosial.

- d. Seseorang yang tidak memiliki ijazah/ sertifikat keahlian khusus yang diakui dan diperlukan dapat diangkat menjadi guru setelah melewati uji kelayakan dan kesetaraan.

4. Kompetensi Guru

Kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru yang profesional meliputi :

- a. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Artinya guru harus mampu mengelola kegiatan pembelajaran, mulai dari merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran.

- b. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Artinya guru memiliki sikap kepribadian yang mantap, sehingga mampu menjadi sumber inspirasi bagi siswa. Dengan kata lain, guru harus memiliki kepribadian yang patut diteladani sehingga mampu melaksanakan tripusat yang dikemukakan oleh Ki Hadjar Dewantoro, yaitu Ing Ngarso Sung Tulodo, Ing Madya Mangun Karso, Tut Wuri Handayani.

c. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang diterapkan dalam Standar Nasional Pendidikan (SNP penjelasan pasal 28 ayat 3 butir c). artinya guru harus memiliki pengetahuan yang luas berkenaan dengan bidang studi atau subjek matter yang akan diajarkan serta penguasaan didaktik metodik dalam arti memiliki pengetahuan konsep teoritis, mampu memilih model, strategi dan metode yang tepat serta mampu menerapkannya dalam kegiatan pembelajaran. Guru pun harus memiliki pengetahuan luas tentang kurikulum dan landasan kependidikan.

Menurut Syah memperinci kompetensi profesional guru kedalam tiga aspek, yaitu:

- a. Kompetensi kognitif, meliputi penguasaan terhadap pengetahuan kependidikan, pengetahuan materi bidang studi yang diajarkan, dan kemampuan mentransfer pengetahuan kepada para siswa agar dapat belajar secara efektif dan efisien.
- b. Kompetensi afektif, meliputi sikap dan perasaan diri yang berkaitan dengan profesi keguruan, yang meliputi self concept, self efficacy, attitude of self-acceptance, dan pandangan guru terhadap kualitas dirinya.
- c. Kompetensi psikomotorik, meliputi kecakapan fisik umum dan khusus seperti ekspresi verbal dan nonverbal.⁷¹
- d. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/ wali peserta didik dan masyarakat

⁷¹Moch. Idochi Anwar, *Administrasi Pendidikan dan Manajemen Biaya Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013) hal. 75.

sekitar. Artinya ia menunjukkan kemampuan berkomunikasi sosial, baik dengan murid-muridnya maupun sesama teman guru, dengan kepala sekolah bahkan dengan masyarakat luas.⁷²

⁷²Rusman, *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011)hal. 22-23

DAFTAR PUSTAKA

- .Sahri, “PERAN KEPALA MADRASAH SEBAGAI EDUCATOR, MOTIVATOR, INOVATOR DAN SUPERVISOR UNTUK MENINGKATKAN PROFESIONALITAS GURU PAI,” *Jurnal PROGRESS: Wahana Kreativitas Dan Intelektualitas*, 2018, <https://doi.org/10.31942/pgrs.v6i1.2202>.
- ‘SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH, PROFESIONALISME GURU DAN MUTU PENDIDIKAN’, *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 2017 <<https://doi.org/10.17509/jap.v24i2.8294>>.
- ‘SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH, PROFESIONALISME GURU DAN MUTU PENDIDIKAN
Jurnal Pendidikan,2018’.
- Amirudin, “KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN GURU”, *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam VII (II) (2017) P-ISSN: 2086 6186*<http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/idaroh> e-ISSN: 2580-2453
- Anwar Idochi, (2013), *Administrasi Pendidikan dan Manajemen Bsiaya Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2013)
- Barnawi dan Arifin Mohammad , *Meningkatkan Kinerja Pengawas Sekolah: Upaya Upgrade Kapasitas Kerja Pengawas Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014)
- Bungin B,*Penelitian Kualitatif*, (Jakarta:Prenada Media Group, 2007)
- Danim Sudarwan dan Khairil, *Profesi Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta : 2012)
- Doni Juni Priansa, *Kinerja dan Profesionalisme Guru*, (Bandung: Alfabeta,2014)
- E. Mulyasa, *oxford Advance Learner’s Dictionary (Pengertian Implementasi)*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2013)

- Engkoswara dan Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015)
- Hadijah, “Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam proses pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 melalui supervisi akademik semester dua tahun pelajaran 2016/2017”, *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, (2017) Vol. 3. No. 1
- Hadijaya Yusuf, *Menyusun Strategi Berbuah Kinerja Pendidik Efektif*, (Medan: Perdana Publishing, 2013)
- Husein Latifah, *Profesi Keguruan Menjadi Guru Profesional*. (Yogyakarta: Pustaka Baru Pers, 2017),
- Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Efektif Supervisi Pendidikan Sekolah*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2012).
- Jamal Ma'ruf Asmani, *Tips Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2012)
- Kompri, *Manajemen Pendidikan: Komponen-Komponen Elementer Kewajiban Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015)
- Lazwardi Dedi , “IMPLEMENTASI SUPERVISI PENDIDIKAN DI SEKOLAH/MADRASAH” *Jurnal Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam VII (II) (2017) P-ISSN: 2086-6186*
<http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/idaroh> e-ISSN: 2580-2453.
- Mardhiah non, dkk, (2014), “Peningkatan Profesionalitas Guru Melalui Supervisi Akademik di SMP Negeri 3 Peusangan Kabupaten Bireuen”, *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Vol. 4, No. 2, <http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/JAP/article/view/2505>, diakses pada tanggal 29 Januari 2018.
- Masaong Abdul K, *Supervisi Pembelajaran Dan Pengembangan Kapasitas Guru*, (Bandung : Alfabeta, 2012)
- Mintadji, “Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah SMP Negeri di Tarakan”, *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*, <http://ejournal.umm.ac.id>, (2015) Vol. 3 No. 1
- Mudlofir Ali, *Pendidik Profesional: Konsep, Strategi dan Aplikasinya dalam Peningkatan Mutu Pendidik di Indonesia*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013)

- Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara,2012) Muslim Sri Banun, *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionalisme Guru*, (Mataram: Alfabeta,2010)
- Nurpustitasari Dewi and others, ‘EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DITINJAU DARI SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH DAN BUDAYA SEKOLAH’, *JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN*, 2019 <<https://doi.org/10.33751/jmp.v7i1.962>>.
- Prayitno, *Konseling Profesional yang Berhasil*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017)
- Purwanto Ngalim,*Prinsip-prinsip dan Teknik evaluasi pengajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,2010)
- Putra Nusa, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*,(Jakarta: Rajawali Pers : 2013)
- Putra Sitiatava R,*Desain Evaluasi Belajar Berbasis Kinerja*, (Yogyakarta: Diva Press,2011)
- Rahman Muhammad dan Sofan Amri, *Kode Etik Guru: Legalitas, Realitas dan Harapan*,(Jakarta: Prestasi Pustakaraya : 2014)
- Ramayulis,*Profesi dan Etika Keguruan*, (Jakarta: Kalam Mulia,2013)
- Rusman, *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011)
- Sahertian , *Konsep Dasar Dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia* (Jakarta: PT Rineka Cipta : 2010)
- Salim dan Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: (Citapustaka Media : 2015)
- Sugiyono and Republik Indonesia, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*, *Journal of Experimental Psychology: General*, 2010.
- Suprihatiningrum Jamil, *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi, dan Kompetensi guru*, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media,2013)
- Suraiya, dkk, “Pelaksanaan Supervisi Akademik Oleh Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru”, *Jurnal Administrasi Pendidikan*, (2016)Vol. 4. No. 1

Susanto Ahmad , *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru: Konsep, Strategi, dan Implementasinya*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016)

Syafaruddin, dkk, *Inovasi Pendidikan: Suatu Analisis Terhadap Kebijakan Baru Pendidikan*, (Medan: Perdana Publishing, 2012)

Winaryati Eny, *Evaluasi Supervisi Pembelajaran: Dilengkapi Instrumen Supervisi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014)

LAMPIRAN

**Hasil Wawancara Dalam Rangka Pengumpulan Data Dan Informasi
Untuk Penyusunan Skripsi Yang Berjudul “Implementasi Supervisi
Akademik Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan
Profesionalisme Guru DiMTs Mambaul Ulum Margoyoso
Tanggamus”**

Lampiran 1 :

Kisi-kisi instrumen wawancara dengan Kepala Madrasah, Waka Kurikulum dan salah satu Dewan Guru

a. Kisi-kisi instrumen wawancara dengan Kepala Madrasah

No	Indikator	Pertanyaan
1	Perencanaan Program Kerja Supervisi Akademik	a. Apakah yang menjadi tugas dan tanggungjawab ibu sebagai kepala madrasah di MTs Mamba’ul Ulum Margoyoso? b. Ibu selaku kepala madrasah bisa juga dikatakan sebagai supervisor, bagaimanakah menurut pandangan ibu mengenai supervisi akademik? c. Bagaimana perencanaan yang ibu buat dalam pelaksanaan supervisi akademik di MTs Mamba’ul Ulum Margoyoso?
2	Pelaksanaan Supervisi Akademik	a. Bagaimana cara ibu melaksanakan program-program supervisi akademik terhadap pengembangan profesionalisme guru? b. Kapansaja waktu pelaksanaan program supervisi akademik yang telah ibu buat? c. Bagaimana ketercapaian dari program kerja yang telah ibu buat, apakah semuanya sudah berjalan sesuai dengan yang diinginkan? d. Bagaimana pendekatan yang ibu lakukan ketika melakukan supervisi akademik di MTs Mamba’ul Ulum Margoyoso? e. Bagaimana teknik supervisi yang bapak lakukan ketika melakukan supervisi akademik di MTs Mamba’ul Ulum Margoyoso ?

3	Evaluasi Supervisi Akademik	<ul style="list-style-type: none"> a. Apa faktor penghambat yang ibu temui dalam pelaksanaan supervisi akademik dalam mengembangkan profesionalisme guru di MTs Mamba'ul Ulum Margoyoso? b. Bagaimana tindakan/ solusi yang Ibu ambil dalam menghadapi hambatan tersebut? c. Bagaimana evaluasi supervisi akademik yang telah Ibu lakukan? d. Apakah dampak positif dan negatif dari adanya program supervisi akademik yang telah Ibu lakukan terhadap Guru?
----------	------------------------------------	--

b. Kisi-kisi instrumen wawancara dengan Waka Kurikulum

No	Indikator	Pertanyaan
1	Perencanaan Program Kerja Supervisi Akademik	<ul style="list-style-type: none"> d. Apakah yang menjadi tugas dan tanggungjawab ibu sebagai Waka Kurikulum di MTs Mamba'ul Ulum Margoyoso? e. Ibu selaku kepala madrasah bisa juga dikatakan sebagai supervisor, bagaimanakah menurut pandangan ibu mengenai supervisi akademik? f. Bagaimana perencanaan yang ibu buat dalam pelaksanaan supervisi akademik di MTs Mamba'ul Ulum Margoyoso?

2	Pelaksanaan Supervisi Akademik	<p>f. Bagaimana cara ibu melaksanakan program-program supervisi akademik terhadap pengembangan profesionalisme guru?</p> <p>g. Kapansaja waktu pelaksanaan program supervisi akademik yang telah ibu buat?</p> <p>h. Bagaimana ketercapaian dari program kerja yang telah ibu buat, apakah semuanya sudah berjalan sesuai dengan yang diinginkan?</p> <p>i. Bagaimana pendekatan yang ibu lakukan ketika melakukan supervisi akademikdi MTs Mamba'ul Ulum Margoyoso?</p> <p>j. Bagaimana teknik supervisi yang bapak lakukan ketika melakukan supervisi akademik di MTs Mamba'ul Ulum Margoyoso ?</p>
3	Evaluasi Supervisi Akademik	<p>e. Apa faktor penghambat yang ibu temui dalam pelaksanaan supervisi akademik dalam mengembangkan profesionalisme guru di MTs Mamba'ul Ulum Margoyoso?</p> <p>f. Bagaimana tindakan/ solusi yang Ibu ambil dalam menghadapi hambatan tersebut?</p> <p>g. Bagaimana evaluasi supervisi akademik yang telah Ibu lakukan?</p> <p>h. Apakah dampak positif dan negatif dari adanya program supervisi akademik yang telah Ibu lakukan terhadap Guru?</p>

c. Kisi-kisi instrumen wawancara dengan dewan Guru maple IPS

No	Indikator	Pertanyaan
1	Perencanaan Supervisi Akademik	<ul style="list-style-type: none"> a. Apa sajakah yang menjadi tugas dan tanggungjawab ibu selaku guru di MTs untuk menjadi seorang guru yang profesional? b. Bagaimana pendapat ibu mengenai pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan kepala madrasah di MTs ? c. Apakah ibu mempersiapkan perangkat pembelajaran sebelum pembelajaran dimulai?
2	Pelaksanaan Supervisi Akademik	<ul style="list-style-type: none"> a. Bagaimana teknik supervisi yang dilakukan kepala madrasah ketika melakukan kegiatan supervisi? b. Apakah ibu merasa kesulitan dalam menjalankan program yang dilakukan kepala madrasah? c. Pada hal-hal apa sajakah kepala madrasah memberikan perhatian khusus untuk mengembangkan profesionalisme guru?
3	Evaluasi Supervisi Akademik	<ul style="list-style-type: none"> a. Bagaimana pendekatan yang dilakukan kepala madrasah dalam melaksanakan supervisi? b. Bagaimana cara pendekatan yang bapak / ibu guru lakukan agar tercipta hubungan yang baik dengan siswa? c. Apakah faktor penghambat yang ibu temui dalam pelaksanaan supervisi akademik dalam mengembangkan profesionalisme guru? d. Bagaimana tindakan/ solusi yang ibu ambil dalam menghadapi hambatan tersebut?

Lampiran 2 :

Lembar Observasi

NO	Indikator	Sub Indikator	Keterangan	
			Terlaksana	Belum terlaksana
1	Tahap Perencanaan Supervisi Akademik	<p>a. Kepala Madrasah menciptakan suasana akrab dengan guru, dengan harapan para guru menjadi terbuka</p> <p>b. Kepala Madrasah dengan para guru membahas tentang aspek mana saja yang perlu disupervisi</p> <p>c. Kepala Madrasah membuat instrumen supervisi</p>	<p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p>	
2	Tahap Pelaksanaan atau Observasi Kelas	<p>a. Kepala Madrasah mencatat, merekam, secara langsung kegiatan yang terjadi dalam proses</p>	<p>✓</p>	

		<p>pembelajaran.</p> <p>b. Hasil observasi kelas dapat digunakan oleh supervisor dengan guru untuk menentukan cara – cara yang paling tepat guna memperbaiki dan meningkatkan kondisi kegiatan belajar mengajar.</p>	✓	
3	Tahap Evaluasi	<p>a. Kepala Madrasah memberikan penguatan terhadap guru agar tercipta suasana yang akrab dan terbukaMerumkan kembali kesepakatan – kesepakatan sebagai tindak lanjut proses perbaikan.</p>	✓	

Lampiran 3:

Kerangka wawancara dengan Kepala Madrasah, Waka Kurikulum dan salah satu Dewan Guru

1. Pedoman Wawancara Kepala Madrasah

Wawancara kepala MTs Mambaul Ulum Margoyoso Tanggamus

Nama : HELMI FARIDA S,Pd.I
Usia : 42 Tahun
Alamat : Desa Margoyoso Kecamatan

Sumberejo

Kabupaten Tanggamus

Tingkat pendidikan : S1

Tempat : Ruang Kepala Sekolah

- a. Apakah yang menjadi tugas dan tanggung jawab bapak sebagai kepala madrasah di MTs Mambaul Ulum Margoyoso Tanggamus ini?
- b. Disini kan bapak selaku kepala madrasah bisa juga dikatakan sebagai supervisor, apa sih yang bapak tahu mengenai supervisi akademik?
- c. Bagaimana perencanaan yang bapak buat dalam pelaksanaan supervisi akademik di MTs Mambaul Ulum Margoyoso Tanggamus?
- d. Bagaimana cara bapak melaksanakan program-program terhadap pengembangan profesionalisme guru?
- e. Kapan saja waktu pelaksanaan program yang telah bapak buat?
- f. Bagaimana ketercapaian dari program kerja yang telah bapak buat? Apakah sudah sesuai yang diinginkan atau bagaimana?
- g. Bagaimana pendekatan yang bapak lakukan ketika melakukan supervisi akademik?
- h. Bagaimana teknik supervisi yang bapak lakukan ketika melakukan kegiatan supervisi?
- i. Apa faktor penghambat yang bapak temui dalam pelaksanaan supervisi akademik dalam mengembangkan profesionalisme guru?

- j. Bagaimana tindakan/ solusi yang bapak ambil dalam menghadapi hambatan tersebut?
- k. Bagaimana evaluasi supervisi akademik yang telah bapak lakukan?
- l. Apakah ada dampak positif dan negatif dari supervisi akademik yang telah bapak lakukan?

2. Pedoman Wawancara waka Kurikulum

Nama : KURNIASIH S,Pd.I
Usia : 40 Tahun
Alamat : Desa Sumbermulyo Kecamatan Sumberejo
Kabupaten Tanggamus
Tingkat pendidikan : S1
Tempat : Ruang Waka Kurikulum

- a. Sebagai wakil kepala madrasah disekolah ini, apakah tugas dan tanggung jawab bapak sebagai wakil kepala madrasah ya pak?
- b. Bagaimanakah menurut pandangan bapak mengenai supervisi akademik?
- c. Bagaimana perencanaan yang kepala madrasah buat dalam program supervisi akademik di MTs Mamba'ul Ulum Margoyoso?
- d. Apakah kepala madrasah sudah melaksanakan supervisi akademik?
- e. Bagaimana cara kepala madrasah melaksanakan program-program terhadap pengembangan profesionalisme guru?
- f. Kapan saja waktu pelaksanaan program yang telah dibuat?
- g. Bagaimana teknik supervisi yang kepala madrasah lakukan ketika melakukan kegiatan supervisi?
- h. Apakah kepala madrasah sudah melakukan evaluasi supervisi akademik?

- i. Bagaimana evaluasi supervisi akademik yang telah kepala madrasah lakukan?
- j. Apakah dampak positif dan negatif dari pelaksanaan supervisi akademik yang telah dilakukan terhadap guru?

3. Pedoman wawancara dengan Guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Nama : MEI DARYANI, S.Pd
Usia : 29 Tahun
Alamat : Desa Gunungbatu Kecamatan Sumberejo
Kabupaten Tanggamus
Tingkat pendidikan : S1
Tempat : Ruang Guru

- a. Apa sajakah yang menjadi tugas dan tanggung jawab ibu selaku guru di MTs untuk menjadi seorang guru yang profesional?
- b. Bagaimana pendapat ibu mengenai pelaksanaan supervisi akademik yg dilakukan kepala madrasah di MTs ?
- c. Apakah ibu mempersiapkan perangkat pembelajaran sebelum pembelajaran dimulai?
- d. Bagaimana teknik supervisi yang dilakukan kepala madrasah ketika melakukan kegiatan supervisi?
- e. Apakah ibu merasa kesulitan dalam menjalankan program yang dilakukan kepala madrasah?
- f. Bagaimana pendekatan yang dilakukan kepala madrasah dalam melaksanakan supervisi?
- g. Apakah faktor penghambat yang ibu temui dalam pelaksanaan supervisi akademik dalam mengembangkan profesionalisme guru?
- h. Bagaimana tindakan/ solusi yang ibu ambil dalam menghadapi hambatan tersebut?

Lampiran 4 : Surat balasan penelitian



YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM MAMBA'UL ULUM TANGGAMUS (YAPIMU)

Akta Notaris Mohammad Reza, S.H No. 17/2016
Madrasah Tsanawiyah Mamba'ul Ulum
Terakreditasi B

Jln: KH. Abdul Ghofur No. 121 Margoyoso Kec. Sumberjo Kab. Tanggamus 35662

Nomor : 009/121.2a/KP.02.2/09/2021
Lam : -
Perihal : Surat Pemberian Izin Penelitian

Kepada Yth,
Dekan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Di _____
Tempat _____

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Menindak lanjuti Surat Nomor B /Un.16/DT/L.T.01/05/2020 Menerangkan bahwa

Nama : **BINTANG NUR CAHYADI**
NPM : 1711030081
Semester / FA : IX (Sembilan)/2020/2021
Program Studi : MPI
Judul Skripsi : (Supervisi Akademik Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Profesionalisme Guru di Mts Mamba'ul Ulum Margoyoso)

Telah mengadakan penelitian di MTs Mamba'ul Ulum Margoyoso mulai dari tanggal 18 Agustus 2021 sampai dengan 18 September 2021.
Demikian atas Kerjasamanya kami ucapkan Terimakasih

والسلام عليكم ورحمة الله وبركاته



Lampiran 5 : Nota Dinas



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp.0721-703260

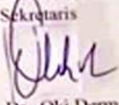
NOTA DINAS


Dari : Jurusan MPI
Kepada : Yth.Bapak/Ibu.....
Perihal : Mohon kesediaan untuk menjadi
Pembimbing pertama/~~kedua~~ proposal dan skripsi mahasiswa

Nama : Bintang Nur Cahyadi
NPM : 1711030081
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Bandar Lampung.....
an. Ketua Jurusan MPI
Sekretaris

Bersedia/~~Tidak Bersedia~~
Diterima tanggal 3-3-2020
Pembimbing pertama/~~kedua~~


Dr. Oki Dermawan, M.Pd
NIP.197610302005011001


Dr. H. Septuri, M.Ag
NIP. 19640920199403 1202

Catatan

257. *Bila sudah diterima, maka kembalikan ke jurusan oleh mahasiswa ybs sebanyak 1 rangkap/eksemplar* 1/1
258. *Coret yang tidak perlu*



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp.0721-703260

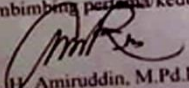
NOTA DINAS

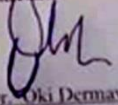
Dari : Jurusan MPI
Kepada : Yth.Bapak/Ibu.....
Perihal : Mohon kesediaan untuk menjadi
Pembimbing ~~pertama~~/~~kedua~~ proposal dan skripsi mahasiswa

Nama : Bintang Nur Cahyadi
NPM : 1711030081
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Bandar Lampung.....
an. Ketua Jurusan MPI
Sekretaris

Bersedia/Tidak Bersedia
Diterima tanggal
Pembimbing pertama/~~kedua~~


Dr. H. Amiruddin, M.Pd.I
NIP.


Dr. Oki Dermawan, M.Pd
NIP.197610302005011001

Lampiran 6 : Cover ACC Proposal

**IMPLEMENTASI SUPERVISI AKADEMIK KEPALA MADRASAH
DALAM MENGEMBANGKAN PROFESIONALISME GURU
DI MTS MAMBA'UL ULUM MARGOYOSO**

PROPOSAL

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna
Mendapatkan Gelar Sarjana S1 Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Oleh :

Bintang Nur Cahyadi

NPM : 1711030081

Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

*Ace ulle &
Sawitron*

Meub i

*if 25/2021
/ 2*



*Acc p. II
Terus ke P. T
Proposal 9/2021
/ 2*

**FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN ,
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H / 2021 M**

Lampiran 7 : Pengesahan Seminar Proposal



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Let. Kol. H. Endro suratmin, Sukarame Bandar Lampung Telp.(0721)

PENGESAHAN PROPOSAL

Proposal dengan judul "IMPLEMENTASI SUPERVISI AKADEMIK KEPALA MADRASAH DALAM MENGEMBANGKAN PROFESIONALISME GURU DI MTs MAMBA'UL ULUM MARGOYOSO TANGGAMUS" Disusun Oleh: Bintang Nur Cahyadi, NPM: 1711030081, Jurusan: Manajemen Pendidikan Islam, telah diseminarkan pada: Hari/Tanggal: Rabu, 17 Maret 2021.

TIM SEMINAR

Ketua	: Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd	()
Sekretaris	: Sri Purwanti Nasution, M.Pd	()
Pembahas Utama	: Iqbal, MM	()
Pembahas Pendamping I	: Dr. H. Septuri, M.Ag.	()
Pembahas Pendamping II	: Dr. H. Amiruddin, M.Pd.I	()

Bandar Lampung, 17 Maret 2021
Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam



DR. HJ. ETI HADIATI, M.PD
NIP. 196407111991032003

Lampiran 8: Surat lulus Turnitin



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Let. Kol. H. Sanatrio, Sukaraja Bandar Lampung, Telp. (0721) 703388

SURAT KETERANGAN HASIL SIMLA RITY TURNITIN

Berdasarkan Surat Edaran Rektor UIN Raden Intan Lampung nomor 3432/UN.16/R/HK.007/09/2018 tentang Penggunaan Aplikasi Plagiarism Checkin Turnitin dalam Penyusunan Karya Ilmiah Dosen dan Mahasiswa di Lingkungan UIN Raden Intan Lampung, maka saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama	: Dr. Oki Dermawan, M.Pd
NIP	: 197610302005011001
NIDN	: 150368260
Pangkat/Golongan	: III D
Prodi	: Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan
Jabatan	: Sekretaris Jurusan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi (BAB I-V) dengan judul: **IMPLEMENTASI SUPERVISI AKADEMIK KEPALA MADRASAH DALAM MENGEMBANGKAN PROFESIONALISME GURU DI MTS MAMBAUL ULUM MARGOYOSO TANGGAMUS** oleh Bintang Nur Cahyadi NPM 1711030081 telah di cek kesamaan (similarity) menggunakan turnitin dengan hasil kesamaan sebesar 24% (Dua Puluh Empat Persen) dengan exclude 6% (Enam Persen). Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bandar Lampung, 29 September 2021
Yang menyatakan,

Dr. Oki Dermawan, M.Pd NIP.
197610302005011001

*) Coret yang tidak perlu

Skc bintang

ORIGINALITY REPORT

6%

SIMILARITY INDEX

3%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

repository.uinsu.ac.id

Internet Source

2%

2

Submitted to IAIN Bengkulu

Student Paper

2%

3

Submitted to Syiah Kuala University

Student Paper

1%

4

Submitted to Kumoh National Institute of
Technology Graduate School

Student Paper

1%

5

media.neliti.com

Internet Source

1%

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On

Lampiran 9: Dokumentasi

1. Ketua yayasan Mambaul Uum



2. Kepala Madrasah



3. Wawancara Waka Kurikulum



4. Dewan Guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial



5. Ruang Kepala Madrasah



6. Piala



7. Struktur Organisasi



8. Keadaan sekolah MTs Mambau Ulum Margoyoso Tanggamus

